

**STUDI PERBANDINGAN PENDAPATAN USAHATANI KELAPA  
SAWIT PETANI MANDIRI DENGAN PETANI PLASMA  
DI DESA MAHAHE KECAMATAN TOBADAK  
KABUPATEN MAMUJU TENGAH**

**ANGGI RISKI POSIA  
105960170714**



**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS  
FAKULTAS PERTANIAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR  
2018**

**STUDI PERBANDINGAN PENDAPATAN USAHATANI  
KELAPA SAWIT PETANI MANDIRI DENGAN PETANI PLASMA  
DI DESA MAHAHE KECAMATAN TOBADAK  
KABUPATEN MAMUJU TENGAH**

**ANGGI RISKI POSIA  
105960170714**

**SKRIPSI**

**Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pertanian  
Strata Satu (S-1)**

**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS  
FAKULTAS PERTANIAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR  
2018**

## HALAMAN PENGESAHAN

Judul : Studi Perbandingan Pendapatan Usahatani Kelapa Sawit Petani Mandiri dengan Petani Plasma di Desa Mahahe Kecamatan Tobadak Kabupaten Mamuju Tengah

Nama : Anggi Riski Posia

NIM : 10596 01707 14

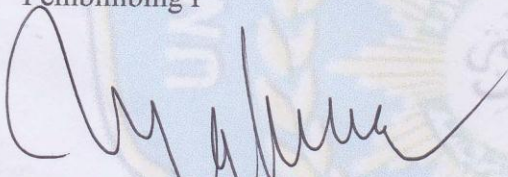
Konsentrasi : Sosial Ekonomi Pertanian

Program Studi : Agribisnis

Fakultas : Pertanian

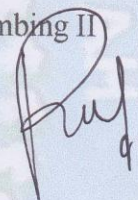
Disetujui,

Pembimbing I



**Prof. Dr. H. Syafuluddin, M.Si.**  
NIDN. 0011115712

Pembimbing II



**Reni Fatmasari, S.P., M.Si.**  
NIDN. 0928128602

Diketahui,

Dekan Fakultas Pertanian



**H. H. Burhanuddin, S.Pi., M.P.**  
NIDN. 0912066901

Ketua Prodi Agribisnis



**Amruddin, S.Pt., M.Si.**  
NIDN. 0922076902



## PENGESAHAN KOMISI PENGUJI

Judul : Studi Perbandingan Pendapatan Usahatani Kelapa Sawit Petani Mandiri dengan Petani Plasma di Desa Mahahe Kecamatan Tobadak Kabupaten Mamuju Tengah

Nama : Anggi Riski Posia

NIM : 10596 01707 14

Konsentrasi : Sosial Ekonomi Pertanian

Program Studi : Agribisnis

Fakultas : Pertanian

### KOMISI PENGUJI

Nama

1. **Prof. Dr. H. Svafiuddin, M.Si.**

Ketua Sidang

2. **Reni Fatmasari, S.P., M.Si.**

Sekretaris

3. **Dr. Sri Mardiyati, S.P., M.P.**

Anggota

4. **Sitti Khadijah Y. Hiola, S.TP., M.Si.**

Anggota

Tanggal Lulus : .....

## **PERNYATAAN MENGENAI SKRIPSI DAN SUMBER INFORMASI**

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi yang berjudul **Studi Perbandingan Pendapatan Usahatani Kelapa Sawit Petani Mandiri Dengan Petani Plasma Di Desa Mahahe Kecamatan Tobadak Kabupaten Mamuju Tengah** adalah benar merupakan hasil karya yang belum diajukan dalam bentuk apa pun kepada perguruan tinggi mana pun. Semua sumber data dan informasi yang berasal atau dikutip dari karya yang diterbitkan maupun tidak diterbitkan dari penulis lain telah disebutkan dalam teks dan dicantumkan dalam daftar pustaka di bagian akhir skripsi.

Makassar, Mei 2018

Anggi Riski Posia  
105960170714

## ABSTRAK

**ANGGI RISKI POSIA. 105960170714.** Studi Perbandingan Pendapatan Usahatani Kelapa Sawit Petani Mandiri Dan Petani Plasma di Desa Mahahe Kecamatan Tobadak Kabupaten Mamuju Tengah. Dibimbing oleh SYAFIUDDIN dan RENI FATMASARI.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Studi Perbandingan Pendapatan Usahatani Kelapa Sawit Petani Mandiri Dan Petani Plasma di Desa Mahahe Kecamatan Tobadak Kabupaten Mamuju Tengah.

Metode penelitian menggunakan data kuantitatif dengan bantuan *microsoft excel 2007*. Pengambilan populasi dalam penelitian ini dilakukan secara *purposive* yaitu pada usahatani kelapa sawit petani mandiri dan petani plasma. Sedangkan untuk penentuan sampel di lakukan dengan cara *purposive sampling* sebanyak 40 orang petani kelapa sawit yang terdiri dari petani mandiri dan petani plasma.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pendapatan yang diterima oleh usahatani petani mandiri adalah sebesar Rp 26.334.285.00/bulan dengan rata – rata pendapatan sebesar Rp 1.316.714.00. Sedangkan usahatani petani plasma sebesar Rp 22.397.652.00/bulan dengan rata – rata pendapatan Rp 1.119.883.00. Dari perbedaan pendapatan usahatani kelapa sawit sebesar Rp 3.936.633.00, petani lebih banyak memilih dengan sistem mandiri.

Kata Kunci : *Kemitraan, Petani Mandiri, Pendapatan.*

## MOTTO DAN PERSEMBAHAN

### *MOTTO*

الب العام : طالب الرحمة ط العلم: ركن الاسلام ويعطى أجره مع السببين

Orang yang menuntut ilmu berarti menuntut rahmat : orang yang menuntut ilmu berarti menjalankan rukun islam dan pahala yang di berikan kepadanya sama dengan para nabi  
( H.R Dailani dari Anas r.a)

“Seseorang yang pergi untuk menuntut ilmu, maka sama halnya ia berperang di jalan Allah sampai kepulangannya”

Gunakanlah waktu semaksimal mungkin, maka di hari tua kamu tidak akan mengatakan

**“Seandainya Saya Masih Muda”**

### *PERSEMBAHAN*

*Skripsi ini kupersembahkan untuk ke dua orang tuaku Ayahanda Tamsil dan Ibunda Muliati tercinta, dan adik-adikku Akles Sulastia, Halim, Natasya Handaya yang telah memberikan dukungan maupun materi serta doa yang tiada henti untuk kesuksesan saya.*

*Dan segenap keluarga besar saya yang senantiasa memberikan dukungan dan doanya untuk keberhasilan saya*

*Serta orang terdekat saya Arafah dan sahabat saya Murtafiah dan Herlina yang selalu mendukung dan mambantu.*

## KATA PENGANTAR



Alhamdulillah puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberikan Rahmat dan hidayahnya sehingga penulis dapat menyusun skripsi ini hingga selesai. Tak lupa pula salam dan shalawat semoga senantiasa tercurah atas junjungan Rasulullah Muhammad Shallallahu alaihi wassallam, sebagai uswatun hasanah yang telah memberi cahaya kesucian dan kebenaran hakiki kepada seluruh umatnya dan semoga keselamatan dilimpahkan kepada seluruh keluarga dan sahabatnya serta para pengikutnya yang setia hingga akhir zaman. dan tak lupa pula rasa terima kasih kepada ke dua orang tuaku, dimana tanpa doa dan dukungan mereka penulis tidak akan mampu melangkah kedepan hingga dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul “Studi Perbandingan Pendapatan Usahatani Kelapa Sawit Petani Mandiri Dengan Petani Plasma Di Desa Mahahe Kecamatan Tobadak Kabupaten Mamuju Tengah.

Tidaklah mudah untuk dapat menyelesaikan skripsi ini. penulis menyadari bahwa sejak penyusunan proposal sampai skripsi ini rampung, banyak hambatan, rintangan dan halangan, namun berkat bantuan, motivasi dan doa dari berbagai pihak semua ini dapat teratasi dengan baik. Skripsi ini merupakan tugas ahir yang di ajukan untuk memenuhi syarat dalam memperoleh gelar Sarjana Pertanian pada Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Makassar.

Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu pada



kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada yang terhormat:

1. Bapak Dr.H.Abdul Rahman SE.,MM., selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar.
2. Bapak Prof.Dr.H.Syafiuddin.M.Si selaku pembimbing I yang telah meluangkan waktunya di sela kesibukan beliau untuk membimbing dan mengarahkan penulis dalam upaya penulisan skripsi ini sampai pada tahap penyelesaiannya.
3. Reni Fatmasari SP,M.Si selaku pembimbing II yang senantiasa meluangkan waktunya membimbing dan mengarahkan penulis dalam upaya penulisan sehingga skripsi ini dapat diselesaikan.
4. Bapak H.Burhanuddin S.Pi.,M.P selaku Dekan Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Makassar.
5. Bapak Amruddin S.Pt.,M.Si selaku ketua Prodi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Makassar.
6. Seluruh Dosen Jurusan Agribisnis di Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Makassar yang telah membekali segudang ilmu kepada penulis.
7. Kepada pihak pemerintah Kabupaten Mamuju Tengah khususnya kepala Desa Mahahe beserta jajarannya yang telah mengizinkan penulis untuk melakukan di Daerah tersebut.

8. Buat teman – teman di Pondok Aspuri Luthfiyah yang selalu mendukung dan memberikan semangat. Semoga kebersamaan kita selama ini menjadi kisah indah yang dapat terus dikenang.
9. Buat teman – teman posko KKP Desa Pattappa Kecamatan Pujananting yang selalu mendukung dan segala kebersamaan kita selama menjalani kuliah kerja profesi semoga menjadi kisah yang tidak pernah terlupakan.
10. Buat rekan – rekan mahasiswa jurusan Agribisnis Fakultas Pertanian Angkatan 2014, khususnya Agribisnis Kelas D atas segala bantuan dan kebersamaanya selama menjalani perkuliahan hingga penyelesaian skripsi ini.

Akhirnya kepada semua pihak tak sempat penulis sebutkan satu persatu yang telah banyak membantu dalam penulisan skripsi ini, dan penulis berharap semoga bantuan yang diberikan mendapatkn balasan yang berlipat ganda dan dinilai pahala oleh Allah SWT, Amin Ya Rabbal Aalamiin.

## DAFTAR ISI

	<b>Halaman</b>
HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN PENGUJI .....	iii
HALAMAN PERNYATAAN .....	iv
ABSTRAK .....	v
MOTTO DAN PERSEMBAHAN .....	vi
KATA PENGANTAR .....	vii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR .....	xv
DAFTAR LAMPIRAN .....	xvi
<b>I. PENDAHULUAN</b>	
1.1.Latar Belakang .....	1
1.2.Rumusan Masalah .....	6
1.3.Tujuan dan Kegunaan penelitian.....	6
<b>II. TINJAUAN PUSTAKA</b>	
2.1.Perkebunan Kelapa Sawit .....	8
2.2.Petani Mandiri.....	9
2.3.Petani Plasma .....	13
2.4.Pengertian Usahatani.....	15
2.5.Produksi.....	16
2.6.Pendapatan .....	18
2.6.1. Pengertian Pendapatan .....	18
2.6.2. Penerimaan Usahatani Kelapa Sawit .....	19
2.6.3. Biaya Usahatani Kelapa Sawit .....	20
2.6.4. Analisis Pendapatan .....	21
2.7.Kerangka Berfikir.....	23

III.	METODE PENELITIAN	
	3.1.Lokasi dan Waktu Penelitian .....	25
	3.2.Populasi dan Sampel .....	25
	3.3.Jenis dan Sumber Data .....	25
	3.4.Teknik Pengumpulan Data .....	27
	3.5.Teknik Analisis Data.....	27
	3.6.Definisi Operasional.....	27
IV.	GAMBARAN UMUM PENELITIAN	
	4.1.Letak Geografis.....	30
	4.2.Kondisi Demografis .....	31
	4.2.1.Penduduk Desa Mahahe Berdasarkan Jenis kelamin .....	31
	4.2.2.Penduduk Desa Mahahe Berdasarkan Jumlah Kepala Rumah Tangga .....	32
	4.2.3.Penduduk Desa Mahahe Berdasarkan Umur.....	32
	4.2.4.Penduduk Desa Mahahe Berdasarkan Pekerjaan .....	33
	4.2.5.Penduduk Desa Mahahe Berdasarkan Pendidikan.....	34
	4.2.6.Penduduk Desa Mahahe Berdasarkan Agama .....	35
	4.3.Sarana dan Prasarana.....	35
	4.4.Kondisi Pertanian .....	37
	4.4.1.Potensi Sumber Daya Alam .....	37
	4.4.2.Hasil Pertanian dan Perkebunan.....	37
	4.4.3.Hasil Perikanan dan Peternakan.....	38
V.	HASIL DAN PEMBAHASAN	
	5.1.Karakteristik Responden .....	39
	5.1.1. Umur Petani .....	39
	5.1.2. Tingkat Pendidikan .....	40
	5.1.3. Pengalaman Berusahatani .....	41
	5.1.4. Jumlah Tanggungan Keluarga.....	43
	5.1.5. Luas Lahan .....	43
	5.2.Analisis Perbandingan Usahatani Kelapa Sawit	
	5.2.1. Biaya Produksi Usahatani Kelapa Sawit.....	44

5.2.2. Penerimaan Usahatani Kelapa Sawit .....	47
5.2.3. Analisis Pendapatan Usahatani Kelapa Sawit.....	52
5.2.4. Analisis Perbandingan Pendapatan Usahatani Kelapa Sawit Petani Mandiri dengan Petani Plasma.....	57
VI. KESIMPULAN DAN SARAN	
6.1.Kesimpulan .....	60
6.2.Saran.....	60
DAFTAR PUSTAKA	
JADWAL PELAKSANAAN PENELITIAN	
LAMPIRAN	
RIWAYAT HIDUP	



## DAFTAR TABEL

<b>Tabel</b>	<b>Teks</b>	<b>Halaman</b>
1.	Luas Areal, Produksi dan Produktivitas Kelapa Sawit Di Indonesia Tahun 2011-2015.....	3
2.	Luas Areal, Produksi dan Produktivitas Kelapa Sawit Di Sulawesi Barat Tahun 2011-2015.....	4
3.	Penduduk Desa Mahahe Berdasarkan Jenis Kelamin .....	31
4.	Penduduk Desa Mahahe Berdasarkan Jumlah Kepala Rumah Tangga .....	32
5.	Penduduk Desa Mahahe Berdasarkan Umur.....	33
6.	Penduduk Desa Mahahe Berdasarkan Pekerjaan .....	33
7.	Penduduk Desa Mahahe Berdasarkan Pendidikan.....	34
8.	Penduduk Desa Mahahe Berdasarkan Agama .....	35
9.	Sarana dan Prasarana di Desa Mahahe.....	36
10.	Potensi Sumber Daya Alam .....	37
11.	Hasil Pertanian dan Perkebunan.....	38
12.	Hasil Peternakan dan Perikanan.....	38
13.	Karakteristik Umur Usahatani Kelapa Sawit Petani Mandiri dan Petani Plasma di Desa Mahahe Kecamatan Tobadak Kabupaten Mamuju Tengah .....	39
14.	Karakteristik Tingkat Pendidikan Usahatani Kelapa Sawit Petani Mandiri dan Petani Plasma di Desa Mahahe Kecamatan Tobadak Kabupaten Mamuju Tengah.....	40
15.	Karakteristik Pengalaman Berusahatani Usahatani Kelapa Sawit Petani Mandiri dan Petani Plasma di Desa Mahahe Kecamatan Tobadak Kabupaten Mamuju Tengah.....	42
16.	Karakteristik Berdasarkan Jumlah Tanggungan Keluarga Usahatani Kelapa Sawit Petani Mandiri dan Petani Plasma di Desa Mahahe Kecamatan Tobadak Kabupaten Mamuju Tengah.....	43

17. Produksi, Luas Lahan dan Penerimaan Usahatani Kelapa Sawit Petani Mandiri di Desa Mahahe Kecamatan Tobadak Kabupaten Mamuju Tengah Tahun 2018.....	45
18. Produksi, Luas Lahan dan Penerimaan Usahatani Kelapa Sawit Petani Plasma di Desa Mahahe Kecamatan Tobadak Kabupaten Mamuju Tengah Tahun 2018.....	46
19. Rincian Biaya Usahatani Kelapa Sawit Petani Mandiri di Desa Mahahe Kecamatan Tobadak Kabupaten Mamuju Tengah Tahun 2018.....	48
20. Rincian Biaya Usahatani Kelapa Sawit Petani Plasma di Desa Mahahe Kecamatan Tobadak Kabupaten Mamuju Tengah Tahun 2018.....	50
21. Pendapatan Usahatani Kelapa Sawit Petani Mandiri Desa Mahahe Kecamatan Tobadak Kabupaten Mamuju Tengah Tahun 2018.....	53
22. Pendapatan Usahatani Kelapa Sawit Petani Plasma di Desa Mahahe Kecamatan Tobadak Kabupaten Mamuju Tengah Tahun 2018.....	55
23. Analisis Uji Beda Perbandingan Pendapatan Usahatani Kelapa Sawit Petani Mandiri dengan Petani Plasma di Desa Mahahe Kecamatan Tobadak Kabupaten Mamuju Tengah Tahun 2018.....	57

## **DAFTAR LAMPIRAN**

<b>Lampiran</b>	<b>Teks</b>
1.	Peta Lokasi
2.	Kuesioner Penelitin
3.	Identitas Responden Usahatani Kelapa Sawit Petani Mandiri Di Desa Mahahe Kecamatan Tobadak Kabupaten Mamuju Tengah Tahun 2018
4.	Identitas Responden Usahatani Kelapa Sawit Petani Plasma Di Desa Mahahe Kecamatan Tobadak Kabupaten Mamuju Tengah Tahun 2018
5.	Biaya Pupuk Usahatani Kelapa Sawit Petani Mandiri Di Desa Mahahe Kecamatan Tobadak Kabupaten Mamuju Tengah Tahun 2018
6.	Biaya Pupuk Usahatani Kelapa Sawit Petani Plasma Di Desa Mahahe Kecamatan Tobadak Kabupaten Mamuju Tengah Tahun 2018
7.	Biaya Herbisida Usahatani Kelapa Sawit Petani Mandiri Di Desa Mahahe Kecamatan Tobadak Kabupaten Mamuju Tengah Tahun 2018
8.	Biaya Herbisida Usahatani Kelapa Sawit Petani Plasma Di Desa Mahahe Kecamatan Tobadak Kabupaten Mamuju Tengah Tahun 2018
9.	Biaya Tenaga Kerja Usahatani Kelapa Sawit Petani Mandiri Di Desa Mahahe Kecamatan Tobadak Kabupaten Mamuju Tengah Tahun 2018
10.	Biaya Tenaga Kerja Usahatani Kelapa Sawit Petani Plasma Di Desa Mahahe Kecamatan Tobadak Kabupaten Mamuju Tengah Tahun 2018.
11.	Biaya Penyusutan Alat Usahatani Kelapa Sawit Petani Mandiri Di Desa Mahahe Kecamatan Tobadak Kabupaten Mamuju Tengah Tahun 2018.

12. Biaya Penyusutan Alat Usahatani Kelapa Sawit Petani Plasma Di Desa Mahahe Kecamatan Tobadak Kabupaten Mamuju Tengah Tahun 2018.
13. Biaya Pajak Tanah Usahatani Kelapa Sawit Petani Mandiri Di Desa Mahahe Kecamatan Tobadak Kabupaten Mamuju Tengah Tahun 2018.
14. Biaya Pajak Tanah Usahatani Kelapa Sawit Petani Plasma Di Desa Mahahe Kecamatan Tobadak Kabupaten Mamuju Tengah Tahun 2018.
15. Biaya Pengurus Usahatani Kelapa Sawit Petani Plasma Di Desa Mahahe Kecamatan Tobadak Kabupaten Mamuju Tengah Tahun 2018.
16. Luas Lahan, Produksi, Harga Dan Penerimaan Usahatani Kelapa Sawit Petani Mandiri Di Desa Mahahe Kecamatan Tobadak Kabupaten Mamuju Tengah Tahun 2018.
17. Luas Lahan, Produksi, Harga Dan Penerimaan Usahatani Kelapa Sawit Petani Plasma Di Desa Mahahe Kecamatan Tobadak Kabupaten Mamuju Tengah Tahun 2018.
18. Total Biaya Usahatani Kelapa Sawit Petani Mandiri Di Desa Mahahe Kecamatan Tobadak Kabupaten Mamuju Tengah Tahun 2018.
19. Total Biaya Usahatani Kelapa Sawit Petani Plasma Di Desa Mahahe Kecamatan Tobadak Kabupaten Mamuju Tengah Tahun 2018.
20. Pendapatan Usahatani Kelapa Sawit Petani Mandiri Di Desa Mahahe Kecamatan Tobadak Kabupaten Mamuju Tengah Tahun 2018.
21. Pendapatan Usahatani Kelapa Sawit Petani Plasma Di Desa Mahahe Kecamatan Tobadak Kabupaten Mamuju Tengah Tahun 2018.
22. Dokumentasi Penelitian
23. Surat izin Penelitian

# I. PENDAHULUAN

## 1.1. Latar Belakang

Sektor pertanian merupakan sektor utama dalam perekonomian bangsa Indonesia. Hampir semua sektor yang ada di Indonesia tidak lepas dari sektor pertanian. Sebagai negara agraris, sebagian besar penduduk Indonesia, menjadikan sektor pertanian sebagai sumber penghidupan. Oleh karena itu perlu adanya pembangunan nasional yang mampu bertumpu pada pembanguana pertanian (Arifin, 2001).

Kelapa sawit merupakan salah satu tanaman yang mempunyai peran penting bagi subsektor perkebunan. Pengembangan kelapa sawit antara lain memberi manfaat dalam peningkatan pendapatan petani dan masyarakat menyediakan bahan baku industri pengolahan yang menciptakan nilai tambah di dalam negeri dan ekspor CPO yang menghasilkan devisa. Dari sisi upaya pelestarian lingkungan hidup, tanaman kelapa sawit yang merupakan tanaman tahunan berbentuk pohon (*tree crops*) dapat berperan dalam penyerapan efek gas rumah kaca seperti ( $\text{CO}_2$ ), dan mampu menghasilkan  $\text{O}_2$  dan mampu menghasilkan atau jasa lingkungan lainnya seperti *konservasi biodiversity* atau eko wisata. Selain itu, tanaman kelapa sawit juga menjadi sumber pangan dan gizi utama dalam menu penduduk, sehingga kelangkaanya dipasar domestik berpengaruh sangat nyata dalam perkembangan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat (Fauzi et al, 2005).



Industri minyak sawit di Indonesia dari tahun ke tahun cenderung meningkat. Pertumbuhan ini tampak dalam jumlah produksi dan ekspor dari Indonesia dan juga pertumbuhan luas area perkebunan sawit. Didorong oleh permintaan global yang terus meningkat dan keuntungan yang juga naik, budidaya kelapa sawit telah ditingkatkan secara signifikan baik oleh petani kecil maupun para pengusaha besar di Indonesia. Namun demikian, ada imbas negatif dari industri kelapa sawit yang besar ini terhadap lingkungan hidup serta terjadinya penurunan jumlah produksi hasil-hasil pertanian lain karena banyak petani beralih kebudidaya kelapa sawit. Pada saat permintaan global kuat, bisnis minyak sawit di Indonesia menguntungkan karena alasan-alasan berikut : (Fauzi et al,2005)

- 1) Margin laba yang besar, sementara komoditas ini mudah diproduksi.
- 2) Permintaan internasional yang besar dan terus berkembang seiring kenaikan jumlah penduduk global.
- 3) Biaya produksi minyak sawit mentah (CPO) di Indonesia adalah yang paling murah di dunia.
- 4) Tingkat produktivitas yang lebih tinggi yaitu 3,2 ton/ha, sedangkan minyak kedelai 0,34 ton/ha, lobak 0,51 ton/ha, kopra 0,57 ton/ha dan minyak bunga matahari 0,53 ton/ha.

Kelapa sawit merupakan komoditi nomor satu di Indonesia dalam memenuhi kebutuhan minyak sawit dunia. Kelapa sawit sebagai tanaman penghasil minyak sawit dan inti sawit merupakan salah satu primadona tanaman perkebunan yang menjadi sumber devisa non migas bagi Indonesia. Industri minyak sawit di Indonesia dari tahun ke tahun cenderung meningkat.

Pertumbuhan ini tampak dalam jumlah produksi dan ekspor dari Indonesia dan juga pertumbuhan luas area perkebunan sawit. Perkembangan kelapa sawit di Indonesia dari tahun ke tahun terus meningkat, dapat di lihat pada Tabel 1.

**Tabel 1. Luas Areal, Produksi dan Produktivitas Kelapa Sawit di Indonesia Tahun 2011-2015.**

Indikator	2011	2012	2013	2014	2015
Luas Areal	8.992.824	9.572.715	10.465.020	10.754.801	11.260.277
Produksi	23.096.541	26.015.518	27.782.004	29.278.189	31.070.015
Produktivitas	3.526	3.722	3.536	3.601	3.625

*Sumber: BPS, 2018*

Tabel 1 menunjukkan bahwa perkembangan kelapa sawit di Indonesia pada tahun 2015 telah mencapai 11,30 hektar dan diprediksi menjadi 11,67 hektar pada tahun 2016. Seiring dengan penambahan luas area kelapa sawit di Indonesia maka produksi kelapa sawit dari tahun 2011 hingga 2015 terus mengalami peningkatan pesat pada tahun 2015 mencapai 31,71 ton. Saat ini perkebunan di Indonesia yakni Perkebunan Rakyat (PR), Perkebunan Besar Swasta (PBS), dan Perkebunan Besar Negara (PBN). Namun terdapat bentuk lain yakni Perusahaan Inti Rakyat (PIR). Namun upaya pengembangan kelapa sawit saat ini dilakukan secara ada yang bergabung dalam perusahaan, bermitra dengan perusahaan kelapa sawit, dan petani kelapa sawit mandiri (BPS, 2017).

Di Sulawesi Barat komoditas pertanian ataupun perkebunan cukup banyak diusahakan petani dan memegang peranan penting adalah tanaman kelapa sawit. Tanaman kelapa sawit merupakan komoditi unggulan di Sulawesi Barat melihat perkembangan dari produksi dan luas lahan meningkat setiap tahunnya, hal ini menunjukkan betapa besarnya potensi komoditas kelapa sawit untuk

dikembangkan guna meningkatkan perekonomian petani. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 2.

**Tabel 2. Luas Areal, Produksi dan Produktivitas Kelapa Sawit di Sulawesi Barat tahun 2011-2015.**

Indikator	2011	2012	2013	2014	2015
Luas Areal	100.059,00	94.819,00	96.318,00	106.365,00	108.154,00
Produksi	244.466,00	246.765,00	282.738,00	285.523,00	294.617,00
Produktivitas	3.626,00	3.627,00	3.984,00	3.910,00	4.037,00

*Sumber: BPS Sulawesi Barat 2018*

Tabel 2 menunjukkan bahwa luas areal perkebunan kelapa sawit dari tahun 2011 sampai tahun 2015 mengalami peningkatan secara terus menerus dengan itu dibuktikan dengan hasil produksi yang diterima pada tahun 2011 sebesar 244.466,00 yang mengalami peningkatan yang cukup tinggi hingga pada tahun 2015 mencapai 294.617,00 dan produktivitas pun juga terpengaruh dari tahun 2011 hanya mengalami peningkatan beberapa persen saja dari 3.626,00 mencapai 4.037,00 di tahun 2015.

Tanaman kelapa sawit merupakan salah satu perkebunan yang di budidayakan di Desa Mahahe dan merupakan salah satu sumber mata pencaharian penduduk. Desa Mahahe adalah salah satu desa dari 8 desa Kecamatan Tobadak. Tanaman kelapa sawit mulai dikembangkan dari peralihan tanaman karet. Dimana tanaman karet yang dikembangkan dulu tidak memberikan hasil produksi yang tinggi sehingga perusahaan karet di ambil alih oleh perusahaan kelapa sawit. pada awal penanaman kelapa sawit yang hanya dilakukan hanya beberapa petani saja, setelah melihat keberhasilan maka petani mulai mengikuti menanam kelapa sawit.

Desa Mahahe merupakan salah satu desa yang memiliki potensi tanaman pangan dan perkebunan. Daerah ini sangat subur dan banyak penduduknya

menggantungkan pekerjaannya dari hasil pertanian, sehingga peran sektor ini sangat penting. Saat sekarang ini tanaman kelapa sawit merupakan tanaman andalan di Desa Mahahe yang memberikan pendapatan masyarakat yang lebih baik dan terjamin dibandingkan dengan tanaman pertanian lain seperti padi, Kakao dan Jeruk.

Petani kelapa sawit di Desa Mahahe sebagian adalah petani mandiri dan petani plasma. dimana petani mandiri merupakan pengusahaan lahan kelapa sawit yang dikelola oleh petani secara mandiri dan dengan dana sendiri. Petani mandiri memperoleh semua sarana produksi secara mandiri dengan keterbatasan modal yang petani miliki. Misalnya pemberian perlakuan sarana produksi seperti pupuk tidak sesuai dengan dosis anjuran dapat mengurangi produksi kelapa sawit yang petani miliki dan mengurangi pendapatan yang diperoleh. Saat ini petani dalam melaksanakan usahatani kelapa sawit yaitu kurangnya pengetahuan, pemahaman dan informasi-informasi mengenai kelapa sawit baik itu dalam budidaya dan perawatan kelapa sawit sangat diperlukan untuk mendapatkan hasil produksi yang tinggi, Padahal umumnya petani masih kurang dalam perawatan, dimana jadwal pemupukan, jumlah pupuk, jenis pupuk dan penyemprotan pestisida perlu diperhatikan sehingga mempengaruhi tingkat pendapatan rumah tangga petani yang menginginkan jumlah produksi yang tinggi dan maksimal. Sedangkan petani plasma Petani plasma adalah kegiatan untuk melakukan usaha budidaya perkebunan kelapa sawit dalam bentuk perkebunan rakyat yang diusahakan oleh perseorangan atau petani diatas hak milik dan perusahaan perkebunan di mulai

dari pembibitan, penanaman, pengolahan hasil sampai pemasarannya dengan luas lahan 2 Ha.

Dengan melihat latar belakang diatas dengan adanya petani kelapa sawit mandiri dengan petani plasma merupakan dasar dilakukannya penelitian **“StudiPerbandingan Pendapatan Usahatani Kelapa Sawit Petani Mandiri dengan Petani Plasma di Desa Mahahe Kecamatan Tobadak Kabupaten Mamuju Tengah”**.

### **1.2. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka yang menjadi permasalahan dari penelitian ini adalah bagaimana perbandingan pendapatan usahatani kelapa sawit petani mandiri dengan petani plasma di Desa Mahahe Kecamatan Tobadak Kabupaten Mamuju Tengah?

### **1.3. Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

Adapun tujuan dari penelitian ini berdasarkan dari rumusan masalah diatas adalah untuk mengetahui perbandingan pendapatan kelapa sawit petani mandiri dengan petani plasma di Desa Mahahe Kecamatan Tobadak Kabupaten Mamuju Tengah.

Adapun kegunaan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi penulis, sebagai bahan dalam perbandingan dan penerapan ilmu pengetahuan yang dimiliki dengan kenyataan yang ada dilapangan khususnya perbandingan pendapatan kelapa sawit petani mandiri dengan petani plasma, serta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar



sarjana Pertanian Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah  
Makassar.

2. Bagi petani, sebagai bahan informasi bagi petani kelapa sawit mandiri dan petani plasma dalam meningkatkan pendapatan yang lebih baik lagi.
3. Sebagai sumbangan pengetahuan dan menambah bahan bacaan bagi mahasiswa yang ingin memperdalam pengetahuan terutama dalam komoditi kelapa sawit sebagai komoditas unggulan.

## II. TINJAUAN PUSTAKA

### 2.1. Perkebunan Kelapa Sawit

Perkebunan merupakan salah satu bidang pertanian yang cukup penting dalam perekonomian negara Indonesia. Hal ini tercermin dalam sumbangan terhadap pendapatan nasional yang merupakan salah satu devisa yang cukup besar diluar minyak dan gas bumi. Sektor perkebunan sebagai salah satu sektor yang dapat membantu keadaan ekonomi yang sedang sulit atau krisis moneter sekarang ini (Perkebunan Provinsi Riau,2003)

Perkebunan kelapa sawit merupakan salah satu bentuk usahatani masyarakat yang membudidayakan tanaman kelapa sawit dengan hasil produksi berupa tandan buah segar (TBS) sebagai salah satu sumber mata pencaharian mereka walaupun investasi perkebunan kelapa sawit memerlukan jangka waktu yang relatif lama dibandingkan dengan komoditi perkebunan yang lainnya.

Peran perkebunan kelapa sawit rakyat sebagai tulang punggung penerimaan devisa negara dan penyerapan tenaga kerja semakin nyata. Kepemilikan perkebunan kelapa sawit adalah solusi untuk mengatasi masalah pengangguran dan kemiskinan di pedesaan (Wigena et al., 2009).

Produktivitas yang relatif rendah tersebut masih jauh di bawah produksi optimal yang bisa dicapai yaitu 30 ton TBS/Ha/tahun. Menurut Jannnah et al., (2012), rendahnya produktivitas dan mutu produksi di perkebunan kelapa sawit rakyat adalah permasalahan umum. Produksi *Crude Palm Oil* (CPO) perkebunan sawit rakyat hanya 2,5 ton/Ha/tahun dan minyak inti sawit (PKO) 0.33

ton/ha/tahun. Sementara itu pada perkebunan negara dan swasta rata-rata produksi CPO mencapai 3,48-4,82 ton/ha/tahun dan PKO 0,57-0,91 ton/ha.tahun (Kiswanto et al., 2008). Hal itu mengindikasikan bahwa produktivitas kebun kelapa sawit rakyat masih sangat berpeluang untuk di tingkatkan.

Petani kecil (rakyat) sering dianggap sebagai suatu titik kelemahan dalam perkembangan hasil produksi tanaman perkebunan. Kualitas dan hasil produksinya di anggap rendah menurut standar pasar dunia, kontinitas hasil produksinya pun tidak teratur, akhirnya peningkatan kesejahteraan petani perkebunan sulit tercapai. Namun demikian perkebunan rakyat memiliki peran penting bila di lihat dari:

1. Secara keseluruhan kontribusinya terhadap penerimaan devisa dari subsektor perkebunan masih dominan:
2. Produk Domestik Bruto (PDB) dari perkebunana rakyat lebih tinggi dari perkebunan besar, dan
3. Perkebunan rakyat jauh lebih luas dari perkebunan besar kecuali untuk komoditi kelapa sawit (Syarfi, 2004)

## **2.2. Petani Mandiri**

Istilah “petani” dari banyak kalangan akademis sosial akan memberikan pengertian dan definisi yang beragam. Sosok petani ternyata mempunyai banyak dimensi sehingga berbagai kalangan memberi pandangan sesuai dengan ciri-ciri yang dominan. Moore mencatat tiga karakteristik petani, yaitu: subordinasi legal, kekhususan cultural dan pemilikan de facto atas tanah. Wolf memberikan istilah *peasants* untuk petani yang dicirikan: penduduk yang secara eksintensial terlibat

dalam cocok tanah dan membuat keputusan otonom tentang proses cocok tanam (Lansberger *et,al.2004*).

Petani adalah mereka yang sementara waktu atau tetap menguasai sebidang tanah pertanian, menguasai suatu cabang usahatani atau beberapa cabang usahatani dan mengerjakan sendiri maupun dengan tenaga bayaran. Petani adalah setiap orang baik laki-laki dan perempuan yang melakukan kegiatan mengolah tanah untuk pertanian dan mengerjakannya dalam satu kesatuan rumah tangga guna menghidupi diri sendiri dan keluarganya. Oleh karena itu dilahan tersebut petani bekerja dan menghasilkan bahan pangan untuk dikonsumsi dan dijual kepasar. Petani sangat tergantung kepada lahan pertanian yang dikerjakannya karena tanah merupakan tempat atau wadah dalam proses pembudidayaan tanaman yang sangat penting.

Petani adalah orang yang pekerjaannya bercocok tanam pada tanah pertanian, petani juga dapat dikatakan sebagai orang yang melakukan cocok tanam dari lahan pertaniannya atau memelihara ternak dengan tujuan untuk memperoleh dari lahan pertaniannya atau memelihara ternak dengan tujuan untuk memperoleh kehidupan dari kegiatan itu.

Status kepemilikan lahan petani dalam usahatani menjadi empat, yaitu:

1. Petani Pemilik

Petani pemilik adalah petani yang memiliki tanah dan secara langsung mengusahakan danenggarapnya. Semua faktor-faktor produksi, baik berupa tanah, peralatan, dan sarana produksi yang digunakan adalah milik petani sendiri.

## 2. Petani Penyewa

Petani penyewa adalah petani yang mengusahakan tanah orang lain, dengan cara menyewa karena tidak memiliki tanah sendiri. Besarnya sewa dapat berbentuk produksi fisik atau sejumlah uang yang sudah ditentukan. Sebelum penggarapan dimulai. Dalam sistem sewa, resiko usaha tani hanya ditanggung oleh penyewa. pemilik tanah hanya menerima sewa tanahnya tanpa dipengaruhi oleh resiko usaha taninya.

## 3. Petani penggarap

Petani penggarap adalah petani yang mengusahakan tanah orang lain dengan sistem bagi hasil. Resiko usaha tani ditanggung bersama dengan pemilik tanah dan penyakap dalam sistem bagi hasil. Besar bagi hasil tidak sama untuk setiap daerah. Biasanya hasil ini ditentukan oleh tradisi daerahnya masing-masing.

## 4. Buruh tani

Buruh tani adalah orang yang bekerja untuk sawah orang lain, yang nantinya akan memperoleh upah dari pemilik sawah. Hidupnya sangat bergantung pada pemilik sawah yang mempekerjakannya.

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud petani mandiri adalah seorang petani yang mampu mengambil keputusan sesuai dengan perkembangan dan kebutuhan para petani itu sendiri. Kemampuan mengambil keputusan dalam setiap aspek kegiatan harus didukung oleh kemampuan para anggota petani dalam pengelolaan komponen organisasi yang. Kenyataan dilapangan masih banyak penyuluhan pertanian melihat tugasnya sebagai orang yang meningkatkan kemampuan petani dalam mengambil keputusan agar tujuan

penyuluhan tercapai dengan memuaskan. Tetapi ada juga penyuluh pertanian yang menginginkan agar petani dalam mengambil keputusannya sendiri dalam rangka memperbaiki kehidupannya. (Deptan, 2007).

Petani mandiri merupakan petani yang mengusahakan kebun yang dimilikinya di bangun di atas tanah milik sendiri atau tanah milik komunitas. Dalam hal penentuan luas didasarkan pada kebutuhan ekonomi rumah tangga dan sistem pembangunan dilakukan secara individu (Aleksander, 2009).

Petani yang mandiri adalah hal yang diinginkan sejak dahulu. Keinginan tersebut yang menjadikan dasar bagi pengembangan suatu sistem pendidikan pertanian untuk petani yang lazim disebut penyuluhan pertanian. Dalam perjalanan waktu penyelenggaraan penyuluhan pertanian belum dapat sepenuhnya direalisasikan oleh petani sehingga perlu mewujudkan pertanian yang mempertahankan kemurniannya sebagai mitra petani untuk mengembangkan kemampuan sesuai keinginan dan kesempatannya menuju kemandirian sebagai subjek. Terdapat kesamaan pandangan dari beberapa teori yang mengemukakan tentang ciri pemberdayaan dalam menciptakan kemandirian petani. Dari beberapa teori tersebut dapat kita ambil tiga ciri pemberdayaan yang membedakannya dengan penyuluhan, yaitu otoritas, kemandirian dan swadaya. Dalam pemberdayaan masyarakat petani pelaku utama (petani) dan pelaku usaha diupayakan untuk mempunyai otoritas, kemandirian dan keswadayaan dalam menentukan jenis, volume dan sistem usahatani serta kegiatan-kegiatan dalam organisasi yang dibentuknya. Kenyataan dilapangan menunjukkan bahwa sebagian besar petani yang ada sekarang telah dibentuk (bukan terbentuk) pada

masa lalu dan menjadi warisan untuk para penyuluh pertanian pada masa sekarang. Hal ini menyebabkan masih banyak seorang petani yang tingkat kemandiriannya rendah dan masih tergantung pada intervensi program pemerintah. (Marsuki, 2001).

### **2.3. Petani Plasma**

Dalam pengembangan perkebunan kelapa sawit dengan pola kemitraan inti-plasma perlu di topang kelembagaan yang kuat dan saling menyokong antara satu sama lain. Pengembangan perkebunan kelapa sawit antara petani kelapa sawit Desa Seresam dengan perusahaan perkebunan Kelapa sawit adalah pola kemitraan inti plasma. Menurut Sumardjo (2001) pola kemitraan inti plasma merupakan pola kemitraan pengembangan perkebunan kelapa sawit antara petani sebagai plasma dengan perusahaan yang bermitra usaha. Petani menyediakan lahan dan tenaga kerja sedangkan perusahaan menyediakan sarana produksi, bimbingan teknis, dan manajemen serta menampung, mengelolah dan memasarkan hasil produksi.

Beberapa keunggulan kemitraan Inti-Plasma adalah:

1. Terciptanya saling ketergantungan dan saling memperoleh keuntungan, bagi usaha kecil sebagai plasma tersedia permodalan, pembinaan teknologi, dan manajemen, sarana produksi secara tepat dan bermtu, pengolahan hasil serta pemasaran, dan bagi perusahaan sebagai inti dapat diperoleh standar mutu bahan baku industri yang dapat lebih terjamin dan kesinambungan.
2. Bagi usaha kecil terciptanya skala usaha secara lebih ekonomis dan efisein, sedangkan bagi pengusaha besar/menengah mempunyai kemampuan dan

kawasan pasar yang lebih luas, serta dapat mengembangkan komoditas, barang produksi yang mempunyai keunggulan dan lebih mampu bersaing pada pasar yang lebih luas (nasional, regional maupun internasional)

3. Keberhasilan inti plasma dapat menjadi daya tarik bagi perusahaan besar/ menengah yang lain sebagai investor swasta nasional maupun swasta, asing dan lain-lain.
4. Berkembangnya kemitraan Inti-Plasma mendorong tumbuhnya pusat-pusat ekonomi baru yang semakin berkembang, sehingga dapat menjadi media pemerataan pembangunan dan mencegah kesenjangan sosial antar daerah.

Bahkan menurut Sumarjo (2001:91) ada beberapa masalah yang masih ditemukan dilapangan dalam kemitraan Inti-Plasma adalah sebagai berikut:

1. Pihak plasma masih kurang mampu memahami hak dan kewajibannya dengan baik, sehingga kesepakatan kemitraan yang telah di tetapkan menjadi kurang berjalan secara saling menguntungkan.
2. Komitmen perusahaan inti masih lemah dalam memenuhi fungsi dan kewajibannya sesuai dengan kesepakatan yang di harapkan
3. Belum ada kontrak kemitraan yang benar menjamin hak dan kewajiban dari komoditi yang di mitrakan, serta belum ada pihak ketiga yang secara efektif berfungsi sebagai arbirator atas penyimpangan yang terjadi dalam pelaksanaan kontrak kerja.

Secara keseluruhan, kesuksesan harus dicapai atas dasar kelembagaan antar mitra yang terdiri dari perusahaan yang lebih kuat dan sering menjadi dominan dibanding dengan posisi plasma yang lemah, khususnya didalam



pemasaran hasil. Perlu dikembangkan rasa saling percaya (*trust*) di antara pihak yang bermitra, sehingga tumbuh motivasi usaha yang lebih profesional dalam menangani usahanya agar mampu menghadapi atau mempunyai posisi tawar yang kuat untuk menghadapi mitra usaha yang lebih kuat.

#### **2.4. Pengertian Usahatani**

Usahatani adalah kegiatan usaha manusia untuk mengusahakan tanahnya dengan maksud untuk memperoleh hasil tanaman atau hewan tanpa mengakibatkan berkurangnya kemampuan tanah yang bersangkutan untuk memperoleh hasil selanjutnya (Adiwalga, 1992). Sedangkan menurut Soekartawi (2005), ilmu usahatani adalah ilmu terapan yang membahas atau mempelajari menggunakan sumberdaya secara efisien dan efektif pada suatu usaha pertanian agar di peroleh hasil maksimal. Dikatakan efektif apabila petani atau produsen dapat mengalokasikan sumberdaya yang mereka miliki (yang dikuasai) sebaik-baiknya dan dikatakan efisien bila pemanfaatan sumberdaya tersebut menghasilkan keluaran (outout) yang melebihi masukan (input).

Hernanto (1993), mengemukakan bahwa ada empat unsur pokok yang menjadi pembentukan usahatani yaitu:

1. Tanah

Tanah merupakan salah satu pembentuk usahatani karena tanah merupakan tempat atau ruang bagi seluruh kehidupan dimuka bumi ini baik manusia, hewan dan juga tumbuh-tumbuhan.

2. Tenaga kerja

Dalam usahatani tenaga kerja yang kita kenal ada tiga jenis yaitu tenaga kerja manusia, tenaga kerja hewan dan tenaga kerja manusia. Tenaga kerja di definisikan sebagai daya dari manusia untuk menimbulkan rasa lelah yang dipergunakan untuk menghasilkan benda ekonomi.

### 3. Modal

Dalam usahatani modal yang dimaksud adalah tanah, bangunan-bangunan (gedung, kandang, lantai jemur, pantai, dan lain-lain), bahan-bahan pertanian (pupuk, bibit, pestisida), piutang dan uang tunai.

### 4. Pengelolaan

Pengelolaan usahatani adalah kemampuan petani dalam menentukan mengorganisasikan dan mengkoordinasikan faktor-faktor produksi sebagaimana yang di harapkan.

## **2.5. Produksi**

Produksi adalah jumlah hasil. Dalam usahatani guna memperoleh hasil produksi petani melakukan usaha pengkombinasian faktor-faktor produksi yang dimiliki seperti luas lahan, modal seperti pupuk, obat-obatan, bibit, tenaga kerja serta keahlian.

Menurut M.Fuad (2004) produksi adalah kegiatan atau proses yang mentransformasikan masukan (*input*) menjadi keluaran (*output*). Kegiatan produksi yang dilakukan tidak lepas dari faktor yang mempengaruhinya yaitu yang disebut faktor produksi (Assauri 2006). Produksi pertanian yang optimal adalah produksi yang mendatangkan produk yang menguntungkan ditinjau dari sudut ekonomi ini berarti biaya faktor-faktor input yang berpengaruh pada

produksi jauh lebih kecil bila dibandingkan dengan hasil yang diperoleh sehingga petani dapat memperoleh keuntungan dari usahatannya.

Produksi adalah proses mengubah input menjadi output sehingga nilai barang tersebut bertambah. Input dapat terdiri dari barang atau jasa yang digunakan dalam proses produksi dan output adalah barang dan jasa yang dihasilkan dalam suatu proses produksi (Sri Adininingsih, 1995). Produksi dapat didefinisikan sebagai suatu proses yang menciptakan atau menambah nilai guna atau manfaat baru. Guna atau manfaat mengandung pengertian kemampuan barang atau jasa untuk memenuhi kebutuhan manusia. Jadi produksi meliputi semua aktivitas menciptakan barang dan jasa. Sesuai dengan pengertian produksi di atas, maka produksi pertanian dapat dikatakan sebagai suatu usaha pemeliharaan dan penumbuhan komoditi pertanian untuk memenuhi kebutuhan manusia. Pada proses produksi pertanian terkandung pengertian bahwa guna dan manfaat suatu barang dapat diperbesar melalui suatu penciptaan guna bentuk yaitu dengan menumbuhkan bibit sampai besar dan pemeliharaan.

Faktor produksi sering disebut dengan korbanan produksi untuk menghasilkan produksi. Faktor produksi diistilahkan dengan input. Faktor-faktor yang mempengaruhi produksi dibedakan menjadi 2 kelompok (Soekartawi, 2003), antara lain:

1. Faktor biologi, seperti lahan pertanian dengan macam-macam tingkat kesuburan, benih, varietas pupuk, obat-obatan, gulma dsb.
2. Faktor sosial ekonomi, seperti biaya produksi, harga, tenaga kerja, tingkat pendidikan, status pertanian, tersedianya kredit dsb.

Input merupakan hal yang mutlak, karena proses produksi untuk menghasilkan input merupakan hal yang mutlak, karena proses produksi untuk menghasilkan produk tertentu dibutuhkan sejumlah faktor produksi tertentu. Proses produksi menuntut seorang pengusaha mampu menganalisa teknologi tertentu dan mengkombinasikan berbagai macam faktor produksi untuk menghasilkan sejumlah produk tertentu seefisien mungkin.

## **2.6. Pendapatan**

### **2.6.1. Pengertian Pendapatan**

Pendapatan adalah seluruh penerimaan berupa uang, baik dari pihak lain maupun hasil sendiri yang dinilai atas sejumlah uang atas dasar harga yang berlaku saat ini. menurut Siagian (2002) pendapatan (*Revenue*) merupakan imblan dan pelayanan yang diberikan. Sedangkan menurut Soekartawi (2005), keuntungan (K) adalah selisih antara penerimaan total (PrT) dan biaya-biaya (B). Analisis pendapatan berfungsi untuk mengukur berhasil tidaknya suatu kegiatan usaha, menentukan komponen utama pendapatan dan apakah komponen itu masih dapat ditingkatkan atau tidak. Kegiatan usaha dikatakan berhasil apabila pendapatannya memenuhi syarat cukup untuk memenuhi semua sarana produksi. Menurut Nicholson (2002), pendapatan usaha ada dua yaitu pendapatan total dan pendapatan tunai. Pendapatan total merupakan selisih antara penerimaan total (*total revenue*) dengan biaya total (*total cost*). Pendapatan tunai dihitung dari selisih antara penerimaan total dengan biaya tunai.

Hernanto (1994) menyatakan bahwa besarnya pendapatan yang akan diperoleh dari suatu kegiatan usahatani tergantung dari beberapa faktor yang mempengaruhinya seperti luas lahan, tingkat produksi, identitas pengusaha, pertanaman, dan efisiensi penggunaan tenaga kerja. Dalam melakukan kegiatan usahatani, petani berharap dapat meningkatkan pendapatannya sehingga kebutuhan hidup sehari-hari dapat terpenuhi. Harga dan produktivitas merupakan sumber dari faktor ketidakpastian, sehingga bila harga dan produksi berubah maka pendapatan yang diterima petani juga berubah (Soekartawi, 1995).

### **2.6.2. Penerimaan Usahatani Kelapa Sawit**

Penerimaan adalah perkalian antara produksi yang diperoleh dengan harga jual dan biasanya produksi berhubungan negatif dengan harga, artinya harga akan turun ketika produksi berlebihan. Semakin banyak jumlah produk yang dihasilkan maupun semakin tinggi harga per unit produksi yang bersangkutan, maka penerimaan total yang diterima produsen akan semakin besar. Sebaliknya jika produk yang dihasilkan sedikit dan harganya rendah maka penerimaan total yang diterima produsen semakin kecil. (Soekartawi, 2005), sedangkan menurut Pahan (2010), faktor yang sangat penting dalam penerimaan adalah volume penjualan atau produksi atau produksi dan harga jual. Penerimaan usahatani kelapa sawit adalah hasil penjualan panen kelapa sawit yang dikurangi grading (sampah kelapa sawit, air dan susut) sesuai dengan ketentuan setiap agen, gradong dapat dipotong antara 5 hingga 10 % dari hasil panen kelapa sawit.

Dengan demikian total penerimaan dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$TR = P \times Q$$

Keterangan :

TR (*Total Revenue*) : Total penerimaan (Rp)

P (*Price*) : Harga (Rp/Kg)

Q (*Quantity*) : Jumlah unt produksi (Kg)

### 2.6.3. Biaya Usahatani Kelapa Sawit

Menurut Nicholson (2002), biaya secara garis besarnya terdiri dari dua, yaitu biaya tetap dan biaya variabel. Biaya dilihat dari segi waktu terbagi menjadi dua yaitu biaya jangka pendek dan biaya jangka panjang. Jangka pendek merupakan periode waktu dimana sebuah perusahaan harus mempertimbangkan beberapa inputnya secara bsolut bersifat tetap dalam membuat keputusannya. Jangka panjang merupakan periode waktu dimana sebuah perusahaan mempertimbangkan seluruh inputnya bersifat variabel dalam membuat keputusannya, pada tanaman kelapa sawit rakyat, tanaman baru mulai di panen pada umur 4 tahun. Biaya yang diperlukan untuk membuka 1 ha lahan berisi 136 bibit kelapa sawit sejak awal pembukaan hingga perawatan TBM selama tiga tahun.

Menurut Antoni (1995), biaya-biaya yang dikeluarkan dalam memproduksi kelapa sawit mencakup:

1. Biaya investasi awal, seperti: pembukaan lahan, biaya bibit, serta biaya pemeliharaan sebelum tanaman menghasilkan.

2. Biaya pemeliharaan tanaman, seperti: pemberantasan gulma, pemupukan, pemberantasan hama dan penyakit, tunas pokok (proneng), konsolidasi pemeliharaan terasan dan tapak kuda, pemeliharaan prasarana.
3. Biaya panen atau biaya yang dikeluarkan untuk melancarkan segala aktivitas untuk mengeluarkan produksi (TBS) atau hasil panen dari lapangan (areal) keagen pengepul atau ke pabrik seperti biaya tenaga kerja panen, biaya pengadaan alat kerja dan biaya angkutan.

Untuk menghitung biaya total dapat dihitung dengan rumus yang di gunakan untuk Sukirno (2013) yaitu:

$$TC = TFC + TVC$$

Keterangan :

TC (Total Cost) : Biaya Total Produksi (Rp)

TFC (Total Fixed Cost) : Biaya Tetap (Rp)

TVC (Total Variabel Cost) : Biaya Variabel (Rp)

#### **2.6.4. Analisis Pendapatan**

Menurut Soekartawi (2005), keuntungan (K) adalah selisih antara penerimaan total (PrT) dan biaya-biaya (B). Analisis pendapatan berfungsi untuk mengukur berhasil tidaknya suatu kegiatan usaha, menentukan komponen utama pendapatan dan apakah komponen itu masoh dapat ditingkatkan atau tidak. Kegiatan usaha dikatakan berhasil apabila pendapatannya memenuhi syarat cukup untuk memenuhi semua sarana produksi. Analisis usaha tersebut merupakan keterangan yang rinci tentang penerimaan dan pengeluaran selama jangka waktu tertentu.

Analisis dilakukan untuk menghitung sejauh mana usaha yang telah dijalankan dapat memberikan keuntungan. Pendapatan usahatani tersebut hanya akan diperoleh apabila semua biaya yang telah dilakukan (Soekartawi, 1995).

#### 1. Total Biaya

Menurut Soekartawi biaya total merupakan total biaya sarana produksi yang digunakan dalam usahatani, selama proses produksi berlangsung. Hal ini dapat dirumuskan seperti dibawah ini:

$$\mathbf{TC = TFC + TVC}$$

Keterangan :

TC : Biaya Total Produksi

TFC (Biaya Fixed Cost) : Biaya Tetap

TVC (Total Variable Cost) : Biaya Variabel

#### 2. Total Penerimaan

Menurut Soekartawi (2005) penerimaan dalam usahatani merupakan perkalian antara jumlah produksi yang dihasilkan dengan harga jual atau harga produksi. Secara sistematis dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\mathbf{TR = P \times Q}$$

Keterangan :

TR (Total Revenue) : Total Penerimaan (Rp/Luas Lahan/tahun)

P (Price) : Harga (Rp/Kg)

Q (Quantity) : Jumlah Produksi yang dihasilkan (Kg/Luas lahan)



### 3. Pendapatan

Menurut Soekartawi (2005) untuk mengetahui sebesar besar pendapatan yang didapat dari total penerimaan terhadap total biaya, secara sistematis dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$I = TR - TC$$

keterangan :

I : Pendapatan (Rp/Luas lahan/Tahun)

TR (Total Revenue) : Total Penerimaan (Rp/Luas lahan/Tahun)

TC (Total Cost) : Total Biaya Produksi (Rp/Luas lahan/Tahun)

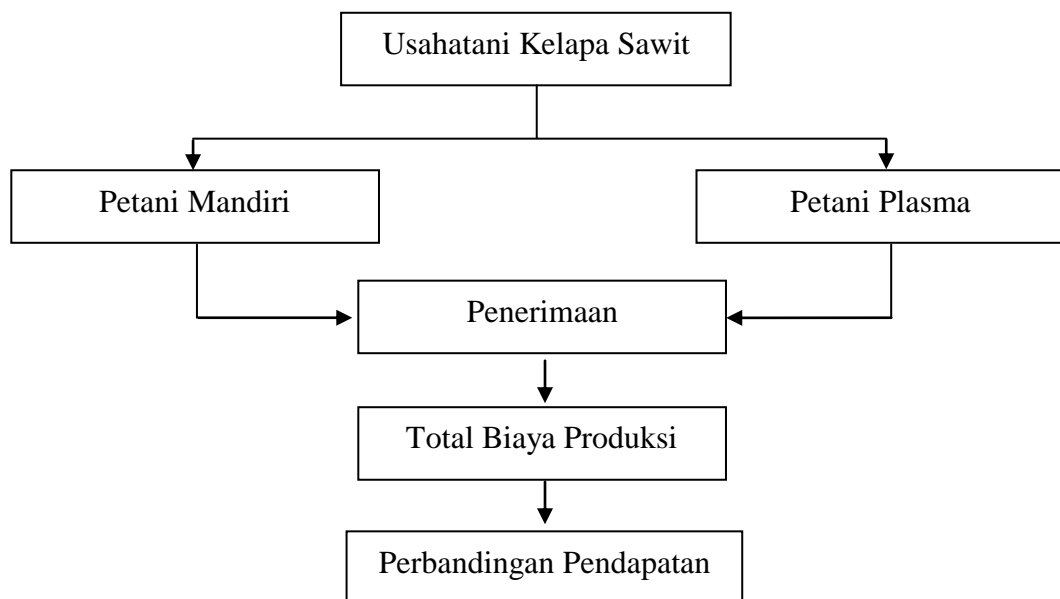
#### **2.7. Kerangka Pemikiran**

Untuk mengetahui perbandingan pendapatan kelapa sawit petani mandiri dengan petani plasma di Desa Mahahe Kecamatan Tobadak Kabupaten Mamuju Tengah tentunya ada beberapa hal yang harus diperhatikan oleh petani kelapa sawit yang meliputi biaya tetap dan biaya variabel. Petani kelapa sawit mandiri dan petani plasma merupakan pengelola usahatani yang mempunyai kewenangan dan tugas dalam mengusahakan tanaman kelapa sawit mandiri dan juga struktur pendapatan. Input dan output yang mencakup dalam biaya usahatani kelapa sawit adalah biaya produksi yang meliputi biaya tetap yakni biaya pajak tanah, biaya peralatan. Dan biaya variabel meliputi biaya pupuk, pestisida, tenaga kerja baik dari dalam keluarga maupun diluar keluarga yang mendukung proses usahatani tanamana kelapa sawit mandiri.

Banyaknya produksi yang dihasilkan dalam usahatani tersebut akan mempengaruhi penerimaan. Pendapatan yang dihasilkan dalam usahatani tersebut

adalah selisih antara penerimaan dengan total biaya. Besarnya total biaya dan penerimaan akan mempengaruhi besarnya pendapatan.

Dengan asumsi rata-rata luas lahan yang di gunakan sama, antara petani mandiri dengan petani plasma terdapat perbedaan pendapatan karena total biaya produksi dan penerimaan yang dihasilkan berbeda. Biaya produksi, penerimaan dan pendapatan yang dihasilkan dari usahatani mandiri dan plasma dapat dilakukan perbandingan untuk mengetahui perbedaan total biaya produksi, penerimaan, dan pendapatan antara usahatani kelapa sawit petani mandiri dengan petani plasma. Secara sistematis kerangka pemikiran studi perbandingan pendapatan kelapa sawit petani mandiri dengan petani plasma di Desa Mahahe Kecamatan Tobadak Kabupaten Mamuju Tengah dapat dituliskan pada gambar 1 sebagai berikut



Gambar 1. Kerangka Berfikir Studi Perbandingan Pendapatan Usahatani Kelapa Sawit Petani Mandiri Dan Petani Plasma Di Desa Mahahe Kecamatan Tobadak Kabupaten Mamuju Tengah.

### **III. METODE PENELITIAN**

#### **3.1. Lokasi dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Mahahe Kecamatan Tobadak Kabupaten Mamuju Tengah Provinsi Sulawesi Barat. Lokasi ini dipilih secara sengaja (*purposive*) yakni berdasarkan dari pertimbangan karena lokasi ini merupakan daerah perkebunan kelapa sawit dimana sistem perkebunan petani yakni petani mandiri dan petani plasma masyarakat pada umumnya bermata pencaharian sebagai petani kelapa sawit. Penelitian ini dilaksanakan pada 14 April sampai dengan Juni 2018.

#### **3.2. Populasi dan Sampel**

Pada penelitian ini populasinya adalah petani kelapa sawit mandiri dengan petani plasma di Desa Mahahe Kecamatan Tobadak Kabupaten Mamuju Tengah.

Dalam pengumpulan sampel pada penelitian ini diambil secara *Purposive Sampling* dimana pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Yaitu petani kelapa sawit mandiri yang bergabung dalam kelompok tani yang terdiri dari 20 orang dan petani plasma yang memiliki luas lahan 2 Ha sebanyak 20 orang.

#### **3.3. Jenis dan Sumber Data**

Jenis dan sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

## **1. Jenis Data**

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis data metode kuantitatif yaitu data penelitian berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik, seperti biaya tetap dan biaya variabel yang diperoleh dari petani kelapa sawit mandiri dengan petani plasma di Desa Mahahe Kecamatan Tobadak Kabupaten Mamuju Tengah.

## **2. Sumber Data**

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

### **1) Data Primer**

Data yang diperoleh dari petani kelapa sawit di Desa Mahahe Kecamatan Tobadak Kabupaten Mamuju Tengah dengan alat bantu kuesioner, wawancara dan observasi. Data tersebut meliputi karakteristik petani, pendapatan petani, pengeluaran petani, biaya-biaya produksi, dan harga kelapa sawit.

### **2) Data Sekunder**

Data yang diperoleh dengan cara mengutip dan menyimpulkan data laporan maupun dokumen dari instansi pemerintah, lembaga-lembaga yang terkait dengan penelitian ini. diantaranya Badan Pusat Statistik (BPS), Kementerian Pertanian Sulawesi Barat, Kantor Desa dan Kantor Kecamatan Desa Mahahe. Data tersebut meliputi data Luas Areal, Produksi dan Produktivitas.

### **3.4. Teknik Pengumpulan Data**

Dalam penelitian ini, ada beberapa cara dalam mengumpulkan data, yaitu sebagai berikut:

1. Wawancara

Teknik pengumpulan data secara wawancara yaitu peneliti melakukan tanya jawab (wawancara) kepada responden yang di anggap memiliki informasi yang baik untuk keperluan data peneliti.

2. Kuesioner (Daftar Pertanyaan)

Teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti yaitu dengan memberikan daftar pertanyaan kepada responden. Adapun responden yang dimaksud yaitu petani kelapa sawit mandiri dengan petani plasma di Desa Mahahe Kecamatan Tobadak Kabupaten Mamuju Tengah.

3. Dokumentasi

Pengumpulann data dengan cara melihat tulisan-tulisan, dokumen-dokumen yang ada di daerah penelitian yang bersangkutan atau melalui dokumentasi visual, berupa gambar dan foto-foto.

### **3.5. Teknik Analisis Data**

Untuk mengetahui seberapa besar perbandingan pendapatan petani kelapa sawit khususnya petani mandiri dengan petani plasma di Desa Mahahe Kecamatan Tobadak Kabupaten Mamuju Tengah, maka Data yang diperoleh dari petani kelapa sawit akan ditabulasikan dengan menggunakan metode analisis pendapatan, dapat kita lihat berikut ini:

### 1. Analisis Pendapatan

Menurut Soekartawi (1995) untuk melihat pendapatan bersih digunakan rumus berikut:

$$I = TR - TC$$

Keterangan :

I : Pendapatan

TR (Total Revenue) : Total Penerimaan

TC (Total Cost) : Total Biaya Produksi

### 3.6. Definisi Operasional

1. Petani mandiri adalah orang yang mengusahakan usahani kelapa sawit di lakukan secara mandiri.
2. Petani plasma adalah orang yang melakukan usaha perkebunan kelapa sawit yang memiliki kerjasama dengan perusahaan.
3. Biaya tetap adalah biaya yang yang dikeluarkan oleh petani dan tidak dipengaruhi oleh hasil produksi, seperti biaya peralatan kelapa sawit, biaya pajak tanah, dan lain-lain.
4. Biaya variabel adalah biaya yang dikeluarkan oleh petani dan di pengaruhi oleh hasil produksi kelapa sawit seperti, penggunaan tenaga kerja, biaya pestisida, herbisida, dan lain-lain.
5. Penerimaan adalah perkalian antara produksi yang diperoleh dengan harga jual suatu usaha dengan satuan (Rp).

6. Pendapatan adalah penerimaan yang di terima oleh petani mandiri dan petani plasma yang dikurangi dengan biaya-biaya yang dikeluarkan dalam jangka satu bulan dengan satuan rupiah (Rp).
7. Jumlah produksi adalah banyaknya kelapa sawit yang diperoleh selama satu bulan atau dalam satu kali panen (Kg).

## IV. GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

### 4.1. Letak Geografis

Kabupaten Mamuju Tengah terletak di Provinsi Sulawesi Barat pada posisi  $1^{\circ}47'82''$  -  $2^{\circ}17'13''$  Lintang Selatan dan  $119^{\circ}24'08''$  Bujur Timur. Kabupaten Mamuju Tengah Memiliki Luas Wilayah sebesar 3.014,37  $\text{KM}^2$ . berdasarkan posisi geografisnya Kabupaten Mamuju Tengah memiliki batas –batas: Sebelah Utara : Kabupaten Mamuju Utara, Sebelah Selatan : Kabupaten Mamuju, Sebelah Barat : Selat Makassar, Sebelah Timur : Provinsi Sulawesi Selatan. Kabupaten Mamuju Tengah terbagi ke dalam lima kecamatan yaitu kecamatan Pangale, Kecamatan Budong-Budong, Kecamatan Tobadak, Kecamatan Topoyo dan Kecamatan Karossa. Kecamatan yang paling luas adalah Kecamatan Karossa dengan luas 1.093,54  $\text{KM}^2$  atau 36,28 persen dari luas wilayah Kabupaten Mamuju Tengah. Sementara dengan luas wilayah terkecil adalah Kecamatan Pangale dengan luas 115,69  $\text{KM}^2$  atau 3,84 persen.

Kecamatan Tobadak memiliki wilayah seluas 541,87  $\text{Km}^2$  yang terdiri 8 Desa yaitu Desa Sulobaja, Desa Sejati, Desa Mahahe, Desa Polongaan, Desa Bambadaru, Desa Tobadak, Desa Batu Parigi dan Desa Saloadak. Ibukota Kecamatan Tobadak berada di Desa Mahahe. Desa yang Terletak paling jauh dari ibukota Kecamatan Tobadak adalah Desa Sejati yaitu 20,2 Km.

Desa Mahahe merupakan salah satu desa yang berada di Kecamatan Tobadak yang memiliki luas wilayah 7.00  $\text{Km}^2$  atau 1,29% dan merupakan desa terkecil di kecamatan Tobadak. Desa Mahahe berada di ketinggian 500 DPL (bukan pesisir) melainkan daerah datar. Jarak ke ibukota Kecamatan 0,9 Km,



sedangkan jarak ke ibukota Kabupaten 14,3 Km. Adapun batas-batas wilayah Desa Mahahe adalah sebagai berikut:

- a. Sebelah Utara : Desa Tobadak
- b. Sebelah Selatan : Desa Sulobaja
- c. Sebelah Timur : Desa Polongaan
- d. Sebelah Barat : Desa Tobadak

Tingkat curah hujan disuatu tempat dipengaruhi oleh keadaan iklim. Oleh karena itu, curah hujan beragam menurut bulan. Tingkat curah hujan di Desa Mahahe tertinggi terjadi pada bulan Juni, yaitu sebanyak 734 mm<sup>3</sup>/bulandengan jumlah hari hujan 21 hari/bulan. Sedangkan untuk curah hujan yang rendah terjadi pada bulan Agustus yakni 83 mm<sup>3</sup> dengan jumlah hari hujan 10 hari/bulan.

#### **4.2. Kondisi Demografis**

Keadaan penduduk di Desa Mahahe memiliki jumlah kepadatan dengan jumlah penduduk pada tahun 2017 sebanyak 2643 jiwa dan 678 Kepala rumah tangga yang tersebar di seeluruh wilayah Desa Mahahe.

##### **4.2.1. Penduduk Desa Mahahe Berdasarkan Jenis Kelamin**

Keadaan penduduk Desa Mahahe berdasarkan jenis kelamin untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 3.

**Tabel 3. Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin di Desa Mahahe.**

No	Jenis Kelamin	Jumlah
1.	Laki-laki	1394
2.	Perempuan	1235
Total		2629

*Sumber : Mahahe dalam angka 2017*

Tabel 3 menunjukkan jumlah penduduk laki sebanyak 1394 orang sedangkan jumlah perempuan sebanyak 1235 orang, total jumlah penduduk sebanyak 2629 orang.

#### 4.2.2. Penduduk Desa Mahahe Berdasarkan Jumlah Kepala Rumah Tangga

Keadaan penduduk di Desa Mahahe terbagi 5 dusun, yakni Dusun Panrannuangku, Dusun Sukamaju, Dusun Samieling, Dusun Tengkosituru dan Dusun Sipatuo. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 4.

**Tabel 4. Jumlah Penduduk Berdasarkan Kepala Rumah Tangga.**

No	Dusun	Jumlah Penduduk (Jiwa)	Jumlah KK
1.	Panrannuangku	514	141
2.	Sukamaju	441	115
3.	Samieling	273	78
4.	Tengkosituru	749	179
	Sipatuo	669	164
	Jumlah	2.629	677

*Sumber : Mahahe dalam angka 2017*

Tabel 4 menunjukkan bahwa jumlah penduduk terbanyak di Desa Mahahe pada tahun 2017 yaitu di Dusun Tengkosituru dengan jumlah penduduk 749 jiwa dan 179 kepala keluarga sedangkan jumlah penduduk terkecil yaitu di Dusun Samieling dengan jumlah penduduk 273 jiwa dengan jumlah KK 78 KK.

#### 4.2.3. Penduduk Desa Mahahe Berdasarkan Umur

Keadaan penduduk di Desa Mahahe terdiri dari 5 kelompok umur. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 5.

**Tabel 5. Jumlah Penduduk Berdasar Umur**

No	Kelompok Umur	Jumlah Jiwa
1.	0-5	479
2.	6-12	295
3.	13-16	270
4.	17-59	1.480
5.	+60	105
Total		2.629

Sumber : Mahahe dalam angka 2017

Tabel 5 menunjukkan bahwa kelompok umur yang terbanyak berkisar 17 – 59 yaitu 1.480 jiwa sedangkan kelompok umur terkecil yaitu kelompok umur 13 – 16 sebanyak 270 jiwa. Dari data di atas sangat jelas menandakan bahwa penduduk di Desa Mahahe sebagian besar usia pekerja.

#### 4.2.4. Penduduk Desa Mahahe Berdasarkan Mata Pencaharian

Jumlah penduduk di Desa Mahahe berdasarkan mata pencaharian. Dapat dilihat pada Tabel 6.

**Tabel 6. Jumlah Penduduk Berdasarkan Pekerjaan**

No	Pekerjaan (jiwa)	Jumlah (jiwa)
1.	PNS	62
2.	Pegawai Swasta	30
3.	Karyawan Honorer	70
4.	ABRI/POLRI	20
5.	Pengusaha	124
6.	Pengrajin	2
7.	Buruh Bangunan	29
8.	Peternak	20
9.	Petani	544
10.	Buruh tani	470
11.	Lain-lain	59
12.	Tidak Bekerja	1199
Total		2629

Sumber : Mahahe dalam angka 2017

Tabel 6 menunjukkan bahwa profesi terbanyak di Desa Mahahe adalah yang berprofesi petani yaitu sebanyak 544 jiwa, lalu di susul yang bekerja sebagai

buruh tani sebanyak 470 orang, Sedangkan profesi yang paling sedikit pengrajin dengan jumlah sebanyak 2 jiwa. Namun selain dari pekerjaan ada juga masyarakat yang berprofesi tidak bekerja dengan jumlah 1199 jiwa, tentunya pendapatan dari masyarakat ini sangat berpengaruh karena tidak lowongan kerja masih kurang dibuktikan dengan banyaknya masyarakat yang tidak bekerja.

#### 4.2.5. Penduduk Desa Mahahe Berdasarkan Pendidikan

Jumlah penduduk desa Mahahe berdasarkan tingkat pendidikan dapat di bagi menjadi 5 tingkatan. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 7.

**Tabel 7. Penduduk Desa Mahahe Berdasarkan Pendidikan**

No	Pendidikan (jiwa)	Jumlah (jiwa)
1.	TK	143
2.	SD	348
3.	SMP	173
4.	SMA	151
5.	SARJANA	84
Total		899

*Sumber : Mahahe dalam angka 2017*

Tabel 7 menunjukkan bahwa untuk tingkatan pendidikan SARJANA masih sangat sedikit yaitu sebanyak 84 jiwa. Sedangkan yang terbanyak untuk yang masih di bangku Sekolah Dasar (SD) sebanyak 348 jiwa.

#### 4.2.6. Penduduk Desa Mahahe Berdasarkan Agama

Jumlah penduduk desa Mahahe berdasarkan agama, yakni agama yang di anut oleh masyarakat desa Mahahe adalah agama islam, khatolik, kristen protestan dan hindu. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 8.

**Tabel 8. Penduduk Desa Mahahe Berdasarkan Agama**

No	Pendidikan (jiwa)	Jumlah (jiwa)
1.	Islam	1690
2.	Kristen Khatolik	97
3.	Kristen Protestan	548
4.	Hindu	294
Total		2629

*Sumber : Mahahe dalam angka 2017*

Tabel 8 menunjukkan bahwa penganut agama yang terbanyak adalah agama islam dengan jumlah 1690 jiwa, lalu agama kristen protestan dengan jumlah 548 jiwa, dan agama hindu 294 jiwa, sedangkan penganut agama yang paling sedikit adalah kristen khatolik dengan jumlah 97 orang. Hal ini menunjukkan bahwa desa Mahahe moyoritas agama islam dengan membuktikan jumlah penduduk yang menganut agama islam. Namun perbedaan agama bukan alasan untuk saling bercerai berai.

#### **4.3. Sarana dan Prasarana**

Secara umum tingkat perkembangan suatu wilayah dapat dilihat dari ketersediaan beberapa fasilitas pelayanan yang ada di daerah tersebut. Manusia dalam memenuhi kebutuhan hidupnya selalu berusaha agar segala potensi dan sumberdaya yang ada selalu bisa di manfaatkan secara maksimal. Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang telah dapat dikuasai oleh manusia mengakibatkan sarana dan prasarana mengalami peningkatan dari waktu ke waktu juga mempunyai pengaruh yang cukup besar. Sarana merupakan segala sesuatu yang dapat dipakai sebagai alat dan bahan untuk mencapai maksud dan tujuan. Sedangkan prasarana adalah segala sesuatu yang merupakan penunjang utama terselenggaranya suatu proses.

Adapun sarana dan prasarana yang ada di Desa Mahahe dapat dilihat pada

Tabel 9.

**Tabel 9. Sarana dan prasarana di Desa Mahahe**

No	Sarana dan Prasarana	Jumlah
1.	Sarana peribadatan	
	4.3.1.Masjid	3
	4.3.2.Mushollah	7
	4.3.3.Gereja	8
	4.3.4.Pura	1
2.	Prasarana pendidikan	
	1. PAUD	3
	2. SD	1
	3. SMP	1
	4. SMA	1
3.	Sarana Kesehatan	
	1. Puskesmas	1
	2. Posyandu	1
4.	Organisasi sosial kemasyarakatan	
	1. Karang taruna	1
	2. Desa wisma	18
	3. Majelis taklim	2
	4. Organisasi lainnya	3

*Sumber : Kecamatan Tobadak dalam angka 2017*

Tabel 9 menunjukkan bahwa sarana dan prasaran yang ada di Desa Mahahe terdiri dari 4 bagian yakni sarana peribadatan, prasarana pendidikan dan sarana pendidikan dan sarana organisasi kemasyarakatan.

#### **4.4. Kondisi Pertanian**

##### **4.4.1. Potensi Sumber Daya Alam**

Adapun potensi sumberdaya alam yang menjadi salah satu penunjang bagi penduduk dan bisa di manfaatkan untuk kebutuhan hidup. Tergantung dari pengolahan masyarakat. Adapun potensi sumberdaya alam dapat dilihat pada Tabel 10.

**Tabel 10. Potensi Sumber Daya Alam**

No	Jenis Sumberdaya	Jumlah
1.	Pertanian sawah	45,00
2.	Perkebunan	534,25
3.	Pertambangan	-

Sumber : Sekunder dalam angka 2017

Tabel 10 menunjukkan bahwa memang untuk potensi sumberdaya perkebunan itu sangat tinggi, dari sini dapat dilihat bahwa untuk masyarakat umumnya mayoritas beralih ke perkebunan daripada pertanian sawah, dan memang ini dibuktikan dilapangan. Kebanyakan alasan petani lebih memilih ke perkebunan karena waktu lebih sedikit digunakan untuk ke kebun. Dan penghasilan tetap masuk setiap bulan.

#### 4.4.2. Hasil Pertanian dan Perkebunan

Tanaman perkebunan yang diusahakan rumah tangga di Desa Mahahe antara lain Kakao, Padi, kelapa sawit. Adapun hasil pertanian dan perkebunan dapat dilihat pada Tabel 11 berikut:

**Tabel 11. Jumlah Hasil Pertanian Dan Perkebunan**

No	Jenis Tanaman	Jumlah (Ton)
1.	Padi	10
2.	Kakao	1,2
3.	Jagung	15
4.	Kelapa Sawit	100
5.	Kelapa Dalam	1

Sumber : Sekunder dalam angka 2017

Tabel 11 menunjukkan bahwa hasil produksi tertinggi dari tanaman kelapa sawit dengan angka hasil produksi 100 ton, sedangkan untuk hasil produksi terendah yaitu pada tanaman kelapa dalam yakni hanya 1 ton.

#### 4.4.3. Hasil Peternakan dan Perikanan

Adapun ternak yang diusahakan oleh petani di Desa Mahahe adalah sapi, kambing, babi, ayam, itik dan lele. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 12.

**Tabel 12. Hasil peternakan dan Perikanan**

No	Jenis Tanaman	Jumlah (Ton)
1.	Sapi	62
2.	Kambng	79
3.	Babi	159
4.	Ayam	1510
5.	Itik	179
6.	Lele	221

*Sumber : Sekunder dalam angka 2017*

Tabel 12 menunjukkan bahwa jumlah populasi sapi mencapai 62 ekor. Sedangkan populasi ternak kecil terdiri dari kambing sebanyak 79 ekor, dan babi sebanyak 159 ekor. Adapun populasi unggas terdiri dari ayam kampung, itik dan lele secara berturut-turut adalah 1510 ekor, 179 ekor dan 221 ekor.



## V. HASIL DAN PEMBAHASAN

### 5.1. Karakteristik Responden

Sampel pada penelitian ini sebanyak 40 responden yang merupakan 20 orang anggota kelompok petani plasam dan 20 orang merupakan petani mandiri yang diperoleh dari desa Mahahe. Dalam melakukan penelitian analisis perbandingan pendapatan pada petani kelapa sawit diperlukan identitas responden.

Identitas petani responden dapat di lihat melalui ciri-ciri ada kaitannya pelaksanaan kegiatan usahatani yang mereka lakukan meliputi umur, tingkat pendidikan, pengalaman berusahatani, jumlah tanggungan keluarga, luas lahan yang di usahakan dan kelompok tani.

#### 5.1.1. Umur Petani

Adapun karakteristik umur responden petani kelapa sawit mandiri dan petani plasma di Desa Mahahe dapat dilihat pada Tabel 13.

**Tabel 13. Karakteristik Umur Usahatani Kelapa Sawit Petani Mandiri dan Petani Plasma di Desa Mahahe Kecamatan Tobadak Kabupaten Mamuju.**

No	Petani Mandiri			Petani Plasma		
	Umur	Jumlah	%	Umur	Jumlah	%
1.	24 – 30	3	15	45 – 51	6	30
2.	31 – 37	4	20	52 – 58	3	15
3.	38 – 44	2	10	59 – 65	5	25
4.	45 – 51	4	20	66 – 72	3	15
5.	52 – 58	1	5	73 – 79	3	15
6.	59 – 65	6	30	≥80	0	0
	Jumlah	20	100	Jumlah	20	100

Sumber: Data Primer setelah di olah, (2018)

Tabel 13 menunjukkan bahwa jumlah dan persentase berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa karakteristik umur petani mandiri terbanyak adalah antara 59 – 65 tahun dengan jumlah responden dan persentase adalah 6 orang (30%). Adapun umur petani mandiri yang paling sedikit adalah antara 52 – 58 tahun dengan jumlah responden 1 orang dan persentase 5%. Dari tabel di atas dapat disimpulkan bahwa usia pekerja petani mandiri itu sudah tua.

Sedangkan jumlah dan persentase karakteristik umur petani plasma terbanyak adalah berkisar antara 45 – 51 tahun sedangkan jumlah responden dan persentase sebanyak 6 (30%). Adapun umur petani yang paling sedikit adalah umur antara 52 – 58, 62 – 72, 73 – 79 dengan jumlah responden dan persentase masing-masing 3 (15%). Dapat disimpulkan bahwa usia terbanyak dari karakteristik umur petani plasma adalah usia pekerja.

### 5.1.2. Tingkat Pendidikan

Adapun karakteristik berdasarkan tingkat pendidikan petani responden petani mandiri dan petani plasma di Desa Mahahe dapat dilihat pada Tabel 14.

**Tabel 14. Karakteristik Tingkat Pendidikan Petani Kelapa Sawit Mandiri dengan Petani Plasma di Desa Mahahe Kecamatan Tobadak Kabupaten Mamuju.**

No	Tingkat Pendidikan	Petani Mandiri		Petani Plasma	
		Jumlah Responden	Persentase (%)	Jumlah Responden	Persentase (%)
1.	SD	8	40	14	70
2.	SMP	2	10	2	10
3.	SMA	4	20	2	10
4.	S1	6	30	2	10
Jumlah		20	100	20	100

Sumber: Data Primer di olah, (2018)

Tabel 14 menunjukkan bahwa jumlah dan persentase berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa jumlah tingkat pendidikan petani mandiri yang terbanyak adalah SD dengan jumlah responden dan persentase 8 (40 %), kemudian tingkat pendidikan petani mandiri yang paling sedikit adalah SMP dengan jumlah responden dan persentase 2 (10 % ) sedangkan tingkat pendidikan petani plasma yang terbanyak adalah SD dengan jumlah responden dan persentase adalah 14 orang (70 %), kemudian untuk tingkat pendidikan SMP, SMA dan S1 itu masing-masing hanya terdapat 2 orang responden dengan jumlah persentase 10 %. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat pendidikan bagi petani mandiri dan petani plasma memang tingkat pendidikan SD yang terbanyak meskipun jumlah keduanya sangat berbeda. Hal ini juga menunjukkan tingkat pendidikan petani masih sangat minim, sehingga pengetahuan dalam berusahatani tentunya di pengaruhi.

### **5.1.3. Pengalaman Berusahatani**

Adapun karakteristik berdasarkan pengalaman berusahatani usahatani kelapa sawit petani mandiri dan petani plasma di Desa Mahahe dapat di lihat pada Tabel 15.

**Tabel 15. Karakteristik Pengalaman Berusahatani Usahatani Kelapa Sawit Petani Mandiri dan Petani Plasma di Desa Mahahe Kecamatan Tobadak Kabupaten Mamuju.**

No	Petani Mandiri			Petani Plasma		
	Pengalaman	Jumlah	%	Pengalaman	Jumlah	%
1.	7 – 12	6	30	20 – 25	2	10
2.	13 – 18	2	10	26 – 31	10	50
3.	19 – 24	1	5	32 – 37	1	5
4.	25 – 30	8	40	38 – 43	5	25
5.	31 – 36	3	15	44 – 49	2	10
	Jumlah	20	100	Jumlah	20	100

*Sumber: Data Primer di olah, (2018)*

Tabel 15 menunjukkan bahwa jumlah dan persentase berdasarkan dari tabel di atas menunjukkan bahwa pengalaman berusahatani petani mandiri yang terbanyak adalah dengan pengalama antara 25 – 30 tahun dengan jumlah responden dan persentase 8 (40%), adapun jumlah pengalaman berusahatani yang paling sedikit adalah 19 – 24 tahun dengan jumlah dan persentase 1(5%). Sedangkan jumlah dan persentase pengalaamn berusahatani petani plasma yang memiliki jumlah terbanyak adalah tahun 26 – 31 tahun degan jumlah responden dan persentase 10 orang (50%). Adapun jumlah pengalaman berusahtani dengan jumlah yang paling sedikit adalah 32 – 37 tahun dengan jumlah responden 1 orang dan perseentase 5%.

Dari data diatas dapat juga di simpulkan bahwa tingkat pendidikan dan pengetahuan tidak cukup untuk mendukung keberhasilan seorang petani. Untuk mendukung sebuah keberhasilan usahatani seorang petani, selain pendidikan baik pendidikan formal maupun pendidikan informal di butuhkan juga pengalaman.

#### 5.1.4. Jumlah tanggungan Keluarga

Adapun karakteristik berdasarkan tanggungan keluarga petani responden kelapa sawit mandiri di Desa Mahahe dapat di lihat pada Tabel 16.

**Tabel 16. Karakteristik Berdasarkan Jumlah Tanggungan Keluarga Usahatani Kelapa Sawit Petani Mandiri dan Petani Plasma di Desa Mahahe Kecamatan Tobadak Kabupaten Mamuju.**

No	Petani Mandiri			Petani Plasma		
	Tanggungan	Jumlah	%	Tanggungan	Jumlah	%
1.	0 - 1	4	20	1	2	10
2.	2 - 3	5	25	2	4	20
3.	4 - 5	9	45	3	9	45
4.	6 - 7	1	5	4	4	20
5.	$\geq 8$	1	5	5	1	5
	Jumlah	20	100	Jumlah	20	100

*Sumber: Data Primer di olah, (2018)*

Tabel 16 di atas menunjukkan bahwa bahwa jumlah tanggungan keluarga petani mandiri berdasarkan sampel sebanyak 20 orang dengan jumlah terbanyak ada 4 – 5 tanggungan dengan jumlah responden 9 dan persentase 45%. Adapun jumlah tanggungan keluarga petani mandiri yang paling sedikit adalah 6 – 7,  $\geq 8$  dengan jumlah responden dan persentase masing-masing 1 (5%).

Sedangkan jumlah dan persentase berdasarkan dari tabel diatas menunjukkan bahwa jumlah tanggungan keluarga petani plasma yang terbanyak adalah 3 tanggungan keluarga dengan jumlah responden dan persentase 9 (45%), dan jumlah tanggungan keluarga petani plasma dengan jumlah yang paling sedikit adalah 5 tanggungan keluarga dengan jumlah responden dan persentase adalah 1 (15%).

### **5.1.5. Luas Lahan**

Luas lahan juga akan mempengaruhi pendapatan petani mandiri dan petani plasma kelapa sawit. Luas lahan juga merupakan faktor penting dalam meningkatkan produksi yang tentunya dapat mempengaruhi pendapatan yang diterima setiap petani. Berdasarkan hasil penelitian di Desa Mahahe Kecamatan Tobadak Kabupaten Mamuju Tengah. Umumnya lahan kelapa sawit petani mandiri dengan rata-rata 2 Ha. Sedangkan luas lahan kelapa sawit petani plasma adalah seluas 2 Ha.

## **5.2. Studi Perbandingan Pendapatan Usahatani Kelapa Sawit**

Pendapatan merupakan selisih antara total penjualan dengan total biaya yang dikeluarkan. Analisis usahatani pertanian kelapa sawit petani mandiri dengan petani plasma yang dilakukan dalam penelitian ini mengacu pada konsep pendapatan atas total biaya operasional yang dikeluarkan oleh petani. Pada komponen biaya, biaya yang dikeluarkan oleh petani terdiri dari biaya tetap dan biaya variabel. Biaya tetap terdiri dari biaya penyusutan alat, biaya pajak tanah. Sedangkan biaya variabel adalah biaya pupuk, biaya pestisida, biaya tenaga kerja uluar dan biaya lain-lain.

### **5.2.1. Produksi dan Penerimaan Usahatani Kelapa Sawit**

Analisis penerimaan usahatani adalah perkalian antara produksi yang diperoleh dengan harga jual. Penerimaan usahatani sebagai jika produksi total usahatani dalam waktu tertentu baik yang dijual maupun yang tidak dijual. Dimana volume kelapa sawit yang dipanen tersebut berbeda-beda jumlahnya

tergantungan pada luas lahan pertanian, besarnya produksi dan tingginya harga jual. Untuk lebih jelasnya perbedaan penerimaan petani mandiri dan petani plasma dapat dilihat sebagai berikut.

#### 5.2.1.1. Petani Mandiri

Produksi adalah hasil yang diperoleh dalam satu tahun, sedangkan jumlah produksi dikali dengan harga jual akan diperoleh penerimaan petani. Adapun penerimaan yang diperoleh petani mandiri dari usahatani kelapa sawit dapat dilihat pada Tabel 17.

**Tabel 17. Produksi, Harga dan Penerimaan Usahatani Kelapa Sawit Petani Mandiri di Desa Mahahe Kecamatan Tobadak Kabupaten Mamuju Tengah Tahun 2018.**

No	Uraian	Nilai (Rp)
1.	Produksi (Kg)	50.332
2.	Harga (Rp)	1.367
3.	Penerimaan (Rp)	69.284.885

Sumber : Data Primer Setelah di Olah, 2018

Tabel 17 menunjukkan bahwa penerimaan usahatani kelapa sawit petani mandiri sebesar Rp 69.284.885.00/bulan dengan rata – rata penerimaan Rp 3.464.244/Bulan dari hasil produksi yang diterima 50.332 Kg/Ha dan jumlah rata – rata yang diterima adalah Rp 4.794 Kg.Ha. Harga jual rata – rata kelapa sawit adalah Rp.1.367.00/kg (Lampiran 15). Dari hasil penelitian petani mengatakan bahwa pendapatan dalam satu bulannya biasa mencapai Rp 10.000.000.00/bulan namun kondisi hasil produksi saat ini sangat menurun sehingga rata – rata penerimaan petani hanya Rp 3.500.000.00/bulan. dari hasil penerimaan tersebut masih pendapatan kotor karena belum dikurangi dari biaya – biaya produksi baik

biaya pupuk, biaya herbisida, tenaga kerja, dan pajak tanah serta biaya lain – lainnya.

#### 5.2.1.2. Petani Plasma

Adapun penerimaan yang diperoleh petani plasma dari usahatani kelapa sawit dapat dilihat pada Tabel 18.

**Tabel 18. Produksi, Harga dan Penerimaan Usahatani Kelapa Sawit Petani Plasma di Desa Mahahe Kecamatan Tobadak Kabupaten Mamuju Tengah Tahun 2018.**

No	Uraian	Nilai (Rp)
1.	Produksi (Kg)	70.508
2.	Harga (Rp)	1.417
3.	Penerimaan (Rp)	100.027.012

*Sumber : Data Primer Setelah di Olah, 2018*

Tabel 18 menunjukkan bahwa produksi, harga dan penerimaan petani plasma dengan jumlah penerimaan Rp 100.027.012.00/bulan dengan rata – rata penerimaan sebesar Rp 5.001.351.00/bulan, untuk jumlah produksi yang di terima 70.508/bulan/kg dengan rata – rata produksi kelapa sawit adalah 3.525 kg. Sedangkan nilai harga jual rata – rata kelapa sawit adalah Rp 1.417.00(Lampiran 16). Berdasarkan hasil wawancara bahwa peneriman dan pendapatan petani saat ini sangat menurun karena umur tanaman kelapa sawit sudah tua dan akan segera di lakukan penyulaman tanaman. Dari penerimaan yang diterima diatas masih penerimaan kotor karena belum dikurangi dari biaya – biaya usahatani kelapa sawit.

Dapat dilihat dari tabel petani mandiri dan petani plasma perbedaan penerimaan sangat berbeda jauh baik dari hasil produksi dan harga jual kelapa sawit. Dari produksi yang di terima antara petani mandiri dengan petani plasma



berbeda karena dilihat dari luas lahan yang diusahakan, serta tingkat pengetahuan petani mandiri dalam mengolah usahatani mulai dari menanam atau teknik pemeliharaan yang baik dan benar, sedangkan untuk petani plasma pengetahuan mengenai perlakuan dan perawatan ada bimbingan langsung dari perusahaan. Selain itu petani mandiri hanya berusaha untuk memperoleh produksi yang tinggi tanpa memperhatikan input seperti biaya pupuk, pemangkasan dan penyemprotan yang diperlukan dalam usahatani kelapa sawit. Rendahnya penggunaan input ini disebabkan oleh faktor tertentu yakni kurangnya informasi mengenai manfaat dan cara – cara penggunaan input serta kurang tersedianya input yang digunakan. Sedangkan nilai harga jual yang berbeda antara petani mandiri dan petani plasma dilihat dari karena petani mandiri hanya menjual kelapa sawit kepedagang pengumpul sehingga harganya rendah, sedangkan untuk nilai jual kelapa sawit petani plasma tinggi karena terdapat kelompok tani yang mengolah kelapa sawit ke perusahaan dan kelompok tani dibentuk oleh perusahaan sejak mulai berproduksi kelapa sawit plasma.

### **5.2.2. Biaya Produksi Kelapa Sawit**

Perincian biaya sarana produksi pada usahatani kelapa sawit petani mandiri dan petani plasma diantaranya adalah biaya pupuk kimia, biaya herbisida, biaya tenaka kerja luar keluarga, biaya penyusutan alat dan biaya pajak tanah di Desa Mahahe Kecamatan Tobadak sebagaimana Tercantum padalampiran. Sedangkan rata-rata penggunaan biaya produksi dapat dilihat pada tabel berikut.

### 5.2.2.1. Petani Mandiri

Adapun rincian biaya – biaya usahatani kelapa sawit berdasarkan pengeluaran dapat di lihat pada Tabel 19.

**Tabel 19. Rincian Biaya Usahatani Kelapa Sawit Petani Mandiri Di Desa Mahahe Kecamatan Tobadak Kabupaten Mamuju Tengah Tahun 2018.**

No	Biaya Usahatani	Nilai (Rp)
1.	Biaya Variabel	
	1. Pupuk Kimia	Rp 29.225.000.00
	2. Herbisida	Rp 4.225.000.00
	3. Tklk/Tndk	Rp 5.458.100.00
2.	Biaya Tetap	
	1. Penyusutan Alat	Rp 1.667.500.00
	2. Pajak Tanah	Rp 2.3350.000.00
<b>Total Biaya</b>		<b>Rp 42.950.600.00</b>

*Sumber : Data Primer Setelah di Olah, 2018*

Tabel 19 menunjukkan bahwa total biaya yang dikeluarkan oleh petani mandiri sebesar Rp 42.950.600.00/bulan dengan rata – rata total biaya sebesar Rp 2.147.530.00/bulan. total biaya yang dikeluarkan oleh petani kelapa sawit mandiri merupakan seluruh biaya yang dikeluarkan pada proses produksi.

Besarnya biaya yang dikeluarkan terkait dengan biaya variabel yang terdiri dari pembelian Pupuk kimia sebesar Rp 29.225.000.00/ha dengan rata – rata sebesar Rp 1.461.250.00 menggunakan jenis pupuk NPK dengan total biaya Rp 900.000.00 pupuk urea dengan total biaya Rp 15.390.00.00, pupuk ponska dengan total biaya sebesar Rp 8.680.000.00, pupuk KCL dengan total biaya Rp 4.225.000.00 (Lampiran 5).

Pada biaya herbisida jenis yang di gunakan adalah Gramoxono, Supremo, Supretok, Konup dan DMA. Dengan total biaya yang dikeluarkan Rp

4.225.000.00/Ha dengan rata – rata sebesar Rp 211.250.00/ha/tahun/responden (Lampiran 7).

Pada biaya tenaga kerja yang di hitung hanya tenaga kerja luar keluarga sedangkan tenaga kerja dalam keluarga tidak diperhitungkan. Adapun biaya tenaga kerja yang di perhitungkan selama 1 tahun adalah pemangkasan, penyemprotan dan pemupukan kecuali panen yang di perhitungkan setiap 3 bulan dalam sekali. Untuk biaya tenaga kerja yang di keluarkan dalam 1 tahun sebesar Rp 5.458.100.00/ha/tahun/responden dengan rata – rata biaya tenaga kerja HOK adalah Rp 454.842.00 Perlu diketahui berdasarkan dari informasi penelitian bahwa petani terkhususnya petani mandiri lebih banyak menggunakan tenaga kerja dalam keluarga dengan alasan karena luas lahan yang dimiliki petani memang sempit dan umur tanaman kelapa sawit yang masih muda sekitar 5 – 10 tahun. (Lampiran 9). Adapun jumlah biaya tidak tetap meliputi biaya pupuk, biaya herbisida dan biaya tenaga kerja sebesar Rp 38.088.100.00.

Sedangkan biaya tetap yang dikeluarkan oleh petani mandiri adalah biaya penyusutan alat yang di perhitungkan terdiri dari dodos, egrek , lori lori, parang dan sprayer dengan total biaya sebesar Rp 1.667.500.00 dengan rata – rata pengeluaran adalah Rp83.375.00/tahun, rata – rata jumlah alat yang di miliki oleh petani hanya 1 karena biasa alat-alat pertanian biasanya hanya menggunakan alat tenaga kerja luar (Lampiran 11). Dan pada biaya pajak tanah yang di keluarkan oleh petani dengan rata – rata luas lahan 2 Ha sebesar Rp 2.335.000.00/ha/tahun dengan rata – rata adalah Rp 116.750.00/ha (Lampiran 13). Jadi total biaya tetap yang di keluarkan oleh petani mandiri sebesar Rp 4.002.500.00.

### 5.2.2.2.Petani Plasma

Adapun rincian biaya usahatani kelapa sawit petani plasma berdasarkan pengeluaran. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 20.

**Tabel 20.Rincian Biaya Usahatani Kelapa Sawit Petani Plasma Di Desa Mahahe Kecamatan Tobadak Kabupaten Mamuju Tengah Tahun 2018.**

No	Biaya Usahatani	Nilai (Rp)
1.	Biaya Variabel	
	1. Pupuk Kimia	Rp 34.050.000.00
	2. Herbisida	Rp 5.425.000.00
	3. Tklk/Tndk	Rp 34.139.000.00
4. Biaya Pengurus	Rp 3.375.000.00	
2.	Biaya Tetap	
	1. Penyusutan Alat	Rp 2.655.000.00
	2. Pajak Tanah	Rp 4.000.000.00
<b>Total Biaya</b>		<b>Rp.83.644.000.00</b>

*Sumber : Data Primer Setelah di Olah, 2018*

Tabel 20 menunjukkan bahwa total biaya yang di keluarkan oleh petani plasma yang terdiri dari biaya tetap dan biaya variabel sebesar Rp 83.644.000.00 dengan rata – rata adalah Rp 4.182.200.00 biaya yang dikeluarkan oleh petani plasma merupakan seluruh biaya – biaya yang digunakan selama proses produksi kelapa sawit terkait dengan biaya – biaya variabel yaitu pembelian pupuk kimia dengan menggunakan pupuk NPK, pupuk Urea, pupuk Ponska, pupuk KCL dengan total biaya pupuk sebesar Rp 34.050.000.00 dan rata – rata total biaya pupuk adalah Rp 1702.500.00 dilihat dari pengeluaran biaya pupuk antara petani mandiri dan petani plasma ada selisih disebabkan karena penggunaan pupuk pada lahan kelapa sawit plasma harus mengikuti anjuran dan dosis yang dianjurkan dari perusahaan (Lampiran 6).

Adapun biaya pembelian herbisida yang dikeluarkan sebesar Rp 5.425.000.00 dengan rata – rata biaya adalah Rp 271.250.00 menggunakan jenis herbisida seperti Gramoxono, Supremo, Supretok, Konup dan DMA (Lampiran 8), berdasarkan data hasil penelitian bahwa petani menyemprot kebun kelapa sawit dilakukan 2 kali dalam satu tahun setiap menjelang pemupukan maka dilakukan penyemprotan terlebih dahulu, agar proses pemupukan lebih mudah, penyemprotan juga dilakukan sesuai dengan dosis yang dianjurkan oleh perusahaan, karena penyemprotan pada kelapa sawit hanya untuk membunuh racun di sekitar tanaman.

Adapun biaya tenaga kerja yang diperhitungkan hanya tenaga kerja luar keluarga, sedangkan tenaga kerja dalam keluarga tidak diperhitungkan atau tidak diberi upah, berdasarkan hasil penelitian pada petani plasma lebih banyak menggunakan tenaga kerja luar diakibatkan karena umur tanaman sudah hampir mencapai 25 tahun sehingga pemilik kebun sudah tidak mampu mengolah secara sendiri. Biaya yang di keluarkan yang diperhitungkan dalam 2 kali setahun terdiri dari biaya pemangkasan dengan upah Rp 500.000.00 – Rp 600.000.00 untuk satu kali pemangkasan, upah yang diberikan memang terbilang mahal di sebabkan tanaman kelapa sawit sudah sangat tinggi, biaya penyemprotan dan biaya pemupukan, sedangkan biaya panen diperhitungkan 1 bulan sekali. Dengan total biaya sebesar Rp 34.139.000.00 dan rata – rata biaya tenaga kerja adalah Rp 1.706.950.00 (Lampiran 12).

Selain dari biaya pupuk, herbisida dan tenaga kerja yang dikeluarkan oleh petani plasma juga terdapat biaya pengurus yang dikeluarkan. Biaya pengurus

yang dikeluarkan dalam 1 bulan sebesar Rp 3.375.000.00 dengan rata-rata Rp 168.750.00 adapun yang dimaksud biaya pengurus yaitu pengurus kelompok tani yang mengoleha kelapa sawit hingga sampai ke perusahaan atau pabrik, sehingga petani hanya menerima hasil yang dilakukan setiap bulan dilakukan tutup buku oleh ketua dan pengurus kelompok. Biaya ini juga berubah-ubah setiap bulannya tergantung banyaknya hasil buah yang diperoleh anggota kelompok.

Sedangkan biaya tetap yang di keluarkan oleh petani plasma terdiri dari biaya penyusutan alat sebesar Rp 2.655.000.00 dengan rata – rata biaya yang dikeluarkan Rp 132.750.00 jenis alat yang di gunakan adalah dodos, egrek, lori – lori, parang dan sprayer, jenis alat inilah yang di gunakan oleh petani dalam mengolah usahatannya namun kebanyakan alat untuk perawatan kelapa sawit di sediakan oleh tenga kerja (Lampiran 12). Dan pajak tanah yang di keluarkan oleh petani plasam dalam setiap tahunnya sebesar Rp 4.000.000.00 dengan rata – rata biaya adalah Rp 200.000.00 Berdasarkan dari penelitian bahwa biaya pajak tanah dipotong langsung oleh perusahaan ketika melakukan penjualan kelapa yang dikelola oleh kelompok tani yang dibentuk oleh perusahaan itu sendiri (Lampiran 14). Jadi total biaya tetap yang di keluar kan adalah Rp 6.655.000.00.

### **5.2.3. Pendapatan Usahatani Kelapa Sawit**

Suatu usahatani akan dikatakan menguntungkan jika selisish antara penerimaan dan pengeluarannya bernilai positif. Selisih tersebut dinamakan pendapatan. Pendapatan merupakan selisish antara total penjualan dengan total biaya yang dikeluarkan.

Analisis pendapatan petani adalah hasil pengurangan antara total penerimaan yang diterima petani perpanennya dengan total biaya yang dikeluarkan oleh petani perpanennya. Jumlah pendapatan per petani kelapa sawit tentunya berbeda antara satu petani dengan petani lainnya tergantung pada besarnya jumlah penerimaan, jumlah produksi, jumlah luas lahan dan jumlah biaya per petani dari usahatani kelapa sawit yang diusahakan (Lampiran). Menurut Soekartawi (2005) untuk melihat pendapatan bersih digunakan rumus:

$$I = TR - TC$$

### 5.2.3.1. Petani Mandiri

Adapun pendapatan bersih yang diterima oleh petani mandiri adalah penerimaan dikurang total biaya. Untuk lebih jelasnya dapat di lihat pada Tabel 21.

**Tabel 21. Pendapatan Usahatani Kelapa Sawit Petani Mandiri di Desa Mahahe Kecamatan Tobadak Kabupaten Mamuju Tengah Tahun 2018.**

No	Uraian	Nilai (Rp)
1.	Penerimaan (Rp)	69.284.885.00
2.	Total Biaya (Rp)	42.950.600.00
3.	Pendapatan (Rp)	26.334.285.00

*Sumber : Data Primer Setelah di Olah, 2018*

Tabel 21 menunjukkan bahwa penerimaan dari hasil penelitian adalah Rp 69.284.885.00/bulan dengan rata-rata penerimaan sebesar Rp 3.464.244.00/bulan sedangkan untuk penerimaan yang diterima dalam satu tahunnya sebesar Rp138.569.770.00. Dengan total biaya yang dikeluarkan sebesar Rp 42.950.600.00/tahun dengan rata – rata sebesar Rp 2.147.530.00. Sedangkan untuk mengetahui besarnya nilai pendapatan dari tingkat produksi optimal dapat

di ketahui dengan syarat total penerimaan kelapa sawit di kurangi dengan total biaya. Dari hasil analisis di peroleh pendapatan sebesar Rp 26.334.285.00 dengan rata – rata pendapaan sebesar Rp1.316.714.00, sedangkan untuk pendapatan yang diterima dalam satu tahunnya sebesar Rp.95.619.170.00 (Lampiran 19). Pendapatan ini adalah pendapatan bersih petani atau dapat juga dikatakan sebagai keuntungan bagi petani dalam menjalankan usahatani kelapa sawit yang diusahakan.

Berdasarkan hasil penelitian diketahui pendapatan petani saat ini mulai menurun karena kondisi tanaman dan buah kelapa sawit yang kurang yang di pengaruhi dari penggunaan faktor produksi, kurangnya pengawasan terhadap sarana produksi seperti pupuk, herbisida yang tidak sesuai dengan anjuran sehingga mengakibatkan hasil produksi usahatani kelapa sawit menjadi rendah. Serta daya beli petani yang masih rendah dalam kebutuhan pupuk dan herbisida untuk usahatani kelapa sawit serta kurangnya pengelolaan dan pemeliharaan tanaman kelapa sawit yang kurang maksimal. Hal ini juga di lakukan oleh petani karena di dalam mengambil keputusan seringkali berdasarkan pengalaman serta di kondisikan dengan modal yang di miliki oleh petani.

Selain itu tenaga kerja yang di gunakan juga terbatas sesuai dengan kemampuan petani dalam memberi upah kepada tenaga kerja, sehingga petani lebih banyak mengolah sendiri karena memperhitungkan upah. Serta yang menjadi permasalahan petani mandiri yaitu karena tidak adanya KUD (Koperasi Unit Desa) sehingga menyulitkan petani dalam memperoleh sarana dan prasarana sebagai tempat peminjaman modal. Dan nilai jual kelapa sawit petani masih



sangat rendah karena petani hanya menjual di pedagang pengumpul yang menurut petani masih sangat murah, sehingga pendapatan biasa yang di terimanya per bulan hanya cukup untuk menutupi sebagian utang, cicilan dan biaya lainnya.

### 5.2.3.2. Petani Plasma

Adapun pendapatan bersih yang di terima oleh petani plasma adalah penerimaan di kurang total biaya. Untuk lebih jelasnya dapat di lihat pada Tabel 22.

**Tabel 22. Pendapatan Usahatani Kelapa Sawit Petani Plasma di Desa Mahahe Kecamatan Tobadak Kabupaten Mamuju Tengah Tahun 2018.**

No	Uraian	Nilai (Rp)
1.	Penerimaan (Rp)	100.027.012.00
2.	Total Biaya (Rp)	83.644.000.00
3.	Pendapatan (Rp)	22.417.652.00

*Sumber : Data Primer Setelah di Olah, 2018*

Tabel 22 menunjukkan bahwa pendapatan petani plasma adalah Rp 22.397.652.00/bulan dengan rata-rata pendapatan sebesar Rp 1.119.883.00/bulan. Adapun pendapatan yang diterima oleh petani dalam satu tahunnya sebesar Rp 44.835304/tahun Pendapatan ini merupakan pendapatan bersih yang diterima oleh petani plasma. Pendapatan ini diperoleh dari penerimaan dikurangi total biaya yang dikeluarkan. Dimana dilihat dari tabel diatas penerimaan yang diperoleh petani plasma sebesar Rp 100.027.012/bulan dengan rata – rata penerimaan adalah Rp 5.001.351/bulan, sedangkan penerimaan dalam satu tahunnya sebesar Rp 212.123.304.00/tahun total biaya yang dikeluarkan sebesar Rp 83.644.000.00 dengan rata – rata total biaya adalah Rp 4.013.450.00(Lampiran 20).

Berdasarkan dari hasil penelitian bahwa pada saat ini pendapatan sangat menurun karena hasil produksi atau penerimaan yang diterima oleh petani mengalami penurunan, sehingga ini akan mempengaruhi biaya input produksi yang terdiri dari biaya pupuk, herbisida dan tenaga kerja. meskipun penggunaan pupuk dan herbisida atau perawata kelapa sawit harus maksimal sesuai dengan anjuran dari perusahaan. Serta yang menjadi kendala saat ini karena koperasi pada perusahaan tidak berjalan sehingga menyulitkan petani untuk melakukan pinjaman modal. Meskipun nilai harga jual kelapa sawit tinggi namun yang di terima bersih oleh petani kurang karena faktor yang mengelolah adalah kelompok tani, jadi biasanya petani setiap bulannya menerima hasil kelapa sawit namun itu tidak cukup untuk di gunakan kebutuhan sehari – hari karena terlalu banyak biaya – biaya yang harus di keluarkan oleh petani.

Dari tabel pendapatan petani mandiri dan petani plasma ada selisih pendapatan yang diperolehnya karena penggunaan pupuk, herbisida, tenaga kerja, pajak tanah yang berbeda, meskipun penerimaan yang diperoleh petani plasma lebih tinggi. Untuk pendapatan bersih petani mandiri adalah Rp 26.334.285.00/bulan dengan rata – rata pendapatan Rp1.316.714.00/bulan adapun pendapatan dalam satu tahunnya sebesar Rp42.950.600.00/tahun (Lampiran 19). Sedangkan untuk pendapatan petani plasma sebesar Rp 22.397.652.00/bulan dan pendapatan dalam satu tahunnya sebesar Rp 44.835304/tahun (Lampiran 20)

Usahatani kelapa sawit yang berhasil memang menjanjikan dan menyejahterahkan pendapatan petani menjadi lebih baik. Namun tidak semua khususnya petani mandiri dan petani plasma di Desa Mahahe Kecamatan

Tobadak. Karena mengusahakan tanaman kelapa sawit memerlukan modal yang cukup banyak serta ketekunan dalam berusahatani. Selain itu petani mandiri maupun petani plasma mengalami kegagalan, kerugian bahkan pendapatan yang di terima pas – pasan.

#### 5.2.4. Analisis Perbandingan Pendapatan Usahatani Kelapa Sawit Petani Mandiri dengan Petani Plasma

Rata-rata pendapatan usahatani petani mandiri per luas tanaman dan per Ha adalah Rp 26.334.285.00/bulan. sedangkan rata-rata pendapatan usahatani petani plasma adalah Rp 22.397.652.00/bulan. Untuk mengetahui perbedaan pendapatan rata-rata per bulan usahatani kelapa sawit petani mandiri dengan petani plasma maka digunakan analisis uji beda (t-test) yang hasilnya dapat dilihat pada Tabel 23.

**Tabel 23. Analisis Uji Beda Perbandingan Pendapatan Usahatani Kelapa Sawit Petani Mandiri dengan Petani Plasma di Desa Mahahe Kecamatan Tobadak Kabupaten Mamuju Tengah Tahun 2018.**

t-Test: Paired Two Sample for Means		
	<i>Pendapatan Petani Mandiri (Rp)</i>	<i>Pendapatan Petani Plasma (Rp)</i>
Mean	1316714,25	1119882,6
Variance	2,31266E+12	5,8028E+11
Observations	20	20
Pearson Correlation	-0,026508544	
Hypothesized Mean Difference	0	
Df	19	
t Stat	0,512128099	
P(T<=t) one-tail	0,307231466	
t Critical one-tail	1,729132792	
P(T<=t) two-tail	0,614462932	
t Critical two-tail	2,09302405	

sumber : Analisis Data Primer Setelah di Olah, 2018

Tabel 23 menunjukkan bahwa hasil analisis data uji hipotesis t-test hasilnya yaitu  $t_{hitung} \leq t_{tabel}$  yang berarti bahwa pendapatan antara petani mandiri dengan petani plasma secara signifikan tidak berbeda nyata.

Pada usahatani petani mandiri pendapatan yang di hasilkan lebih tinggi dan lebih besar karena petani mandiri dalam mengusahakan usahatannya lebih di kelola secara sendiri. Misalkan pada penggunaan tenaga kerja lebih banyak menggunakan tenaga dalam keluarga dari pada luar keluarga sehingga mengurangi pengeluaran untuk upah tenaga kerja, kemudian penggunaan pupuk kimia dan herbisida petani lebih menggunakan sesuai dengan pendapatan petani itu sendiri. besarnya pendapatan yang di terima oleh petani mandiri dengan total biaya yang di keluarkan kurang menjadikan alasan bagi petani untuk melakukan usahatani kelapa sawit dengan mandiri, selain itu juga petani lebih bebas mengelolah perkebunan mereka baik itu masalah perawatan dan pengawasan.

Sedangkan pada usahatani petani plasma dengan pendapatan yang lebih kurang karena di pengaruhi dari bermitra dengan perusahaan meskipun penerimaan yang di terima petani sangat tinggi, namun biaya-biaya yang di keluarkan sangat besar dan banyak potongan dan perusahaan dan kelompok tani. misalkan pada penggunaan tenaga kerja lebih banyak menggunakan tenaga kerja luar keluar dengan upah yang di berikan sistem borongan. Dan pah yang di berikan kepada tenaga kerja cukup tinggi karena di pengaruhi umur tanaman yang sudah tua sehingga penggunaan tenaga itu tenaga kerja khusus yang memang sudah ahli dalam mengelolah kelapa sawit. Kemudian pemberian pupuk dan herbisida harus sesuai anjuran dari perusahaan sehingga menurut petani bahwa ini

mengeluarkan biaya yang sangat banyak, serta pembayaran pajak tanah untuk 1 kapling sudah sangat mahal. Dengan pendapatan yang diterima dari usahatani petani plasma banyak di antara mereka yang mengeluh bahkan sudah banyak memiliki perkebunan kelapa sawit yang di olah secara mandiri.

## **VI. KESIMPULAN DAN SARAN**

### **6.1. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data maka perbandingan pendapatan usahatani kelapa sawit petani mandiri dan petani plasma di Desa Mahahe Kecamatan Tobadak Kabupaten Mamuju Pendapatan yang diterima oleh usahatani petani mandiri adalah sebesar Rp 26.334.285.00 dengan rata – rata pendapatan sebesar Rp1.316.714.00. Sedangkan usahatani petani plasma sebesar Rp 22.397.652.00/bulan dengan rata – rata pendapatan Rp 1.119.883.00. Dari perbedaan pendapatan usahatani kelapa sawit sebesar Rp 3.936.633.00, petani lebih banyak memilih dengan sistem mandiri.

### **6.2. Saran**

1. Petani mandiri di harapkan :
  - a. Untuk dapat mempertahankan hasil produksinya dan memperluas usahatani kelapa sawit guna meningkatkan kesejahteraan.
  - b. Untuk lebih memperhatikan dan lebih meningkatkan perawatan kelapa sawit agar perkembangan kelapa sawit ke depannya menjadil lebih baik lagi.
2. Petani Plasma di harapkan :
  - a. Untuk lebih meningkatkan perawatan agar dapat mempertahankan hasil produksinya.
  - b. Segera lakukan penyulaman atau memperbaharui tanaman kelapa sawit agar pendapatan menjadi lebih baik lagi.

3. Kepada pemerintah setempat agar kiranya membangun Koperasi agar lebih memudahkan petani dalam peminjaman modal untuk sarana dan prasarananya.
4. Perlu dilakukan penelitian selanjutnya untuk mengetahui pendapatan rumah tangga petani secara menyeluruh baik itu dari pertanian maupun non pertanian dan dilakukan dalam satu periode di Desa Mahahe Kecamatan Tobadak Kabupaten Mamuju Tengah.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adiwalga, A. 1992. Ilmu Usahatani. Cetakan ke-III. Penerbit Alumni Bandung.
- Aleksander, C. 2009. The Future Of Nucleus-Plasma Partnership. Presentation at the RSPO Task Force For Smallholders Meeting, 1 November, 2009, Kuala Lumpur.
- Antoni, R. 1995. Pengendalian Gulma, Pemupukan, Pengelolaan Tajuk dan Manajemen Pemungutan Hasil Kelapa Sawit (Elais guinesis) di Kayangan Estate, PT.Salim Indoplantation. Riau. Laporan Keterampilan Propesi Jurusan Budidaya Pertanian. Fakultas Pertanian Bogor.
- Arifin. B, 2001. Spektrum Kebijakan. Pertanian Indonesia. Jakarta. Erlangga.
- Badan Pusat Statistik. *Pengeluaran Untuk Komsumsi Penduduk Indonesia 2007*.BPS. Jakarta.
- Badan Pusat Statistik. 2018. *Sulawesi Barat Dalam Angka 2018*. (online) <http://www.bps.go.id> BPS Sulawesi Selatan.
- Badan Pusat Statistik. 2017. Kecamatan Tobadak Dalam Angka 2017. (Online) <Http://Www.Bps.Go.Id> BPS Sulawesi Selatan.
- Badan Pusat Statistik. 1998. *Indikator Kesejahteraan Rumah Tangga 1998*. Jakarta: BPS.
- Departemen Pertanian. 2007. *Pedoman Pertumbuhan Dan Pengembangan Kelompok Tani Dan Gabungan Kelompok Tani*. Jakarta.
- Dian Novita Sari, Jum'atri Yusri, Roza Yulida, 2015. Analysis Of Swadaya Pattern Palm Farmer's Household Income In Senama Nenek Village Tapung District Kampar Regency. *Jurnal Jom FAPERTA Vol.2 No. 2 Oktober 2015*. Fakultas Pertanian Universitas Riau.
- Dinas Perkebunan Propinsi Riau. 2013. *Laporan Pertanggungjawaban Program Kerja Dinas Perkebunan Riau* .Pekanbaru
- Eka Ernia Lestari, Sakti Hutabarat, Novia Dewi. 2015. Studi Komparatif Perkebunan Kelapa Sawit Rakyat Pola Plasma Dan Pola Swadaya Dalam Menghadapi Sertifikasi Rspo. *Jurnal SOROT 10 (1) LPPM Universitas Riau ISSN 1907-364X, 81 – 98*.
- Fauzi, Y., Y. Erma. Widyastuti, I. Satyawibawa dan R. Hartono. 2005. Kelapa Sawit. Penebar Swadaya. Jakarta.



- Hernanto, F. 1994. Ilmu usahatani. Penebar Swadaya. Jakarta . 390 hlm.
- IRSYADI SIRADJUDDIN. 2016. Analysis of Labour Absorption and Income Palm Farmers in Pelalawan District. *Jurnal Agroteknologi*, Vol. 6 No. 2, Februari 2016 : 1 –
- Jhon Wardie. 2015. *Local Rice Farmers Income And Welfare Analysis At Tidal Land In Kapuas*. *Jurnal Agros Vol.17 No.2, Juli 2015: 153-165. ISSN 1411-0172*.
- Kementrian Pertanian (Kementan) . 2018. Online [www.Pertanian.co.id](http://www.Pertanian.co.id)
- Landsberger, Henry A. Dan Alexandrov, Yu.G. 2004. *Pergolakan Petani dan perubahan Sosial*. Diterjemahkan Oleh Aswab Mahsani. Jakarta: CV.Rajawali. *Skripsi*. Fakultas Pertanian, Universitas Muhammadiyah Makassar, Makassar.
- Luntungan, Antonius Y. Analisis Pendapatan Usahatani Tomat Apel di Kecamatan Tompasa Kabupaten Minahasa. *Jurnal Penelitian Pembangunan Ekonomi dan Keuangan Daerah (PEKD)*. Volume 7 No.3 Edisi Oktober 2012.
- Marsuki S, 2001. *Pengertian Kelembagaan Kemandirian Penyuluhan*. Peneliti Hukum. Org/Tag. Diakses Pada Tanggal 20 Januari 2018.
- Mahahe dalam Angka. Tahun 2017.
- Masruroh, A. (2015). Kontribusi Usaha Tani Tembakau Terhadap Pendapatan Rumah Tangga Di Desa Salamrejo Kecamatan Selopampang Kabupaten Temanggung Jawa Tengah. *Jurnal UNY*.
- Nicholson. W. 2002. Mikroekonomi Intermediated dan Aplikasinya, Edisi Kedelapan (Terjemahan), Erlangga, Jakarta.
- Nurhakim, Yusnu Iman. 2014. *Perkebunan Kelapa Sawit Cepat Panen*. Jakarta: INFRA GROUP.
- Pahan, I. 2010. Panduan lengkap Kelapa Sawit. Managemen Agribisnis dari Hulu hingga Hilir. Penebar Swadaya, Jakarta.
- Riyadi Mustofa. 2017. Analisis Usahatani Kelapa Sawit Pola Swadaya Pada LahanBasah Di Kabupaten Indragiri Hilir. *Jurnal penelitian Vol. XI Jilid 1 No.78 November 2017*MENARA Ilmu, XI(78), 128–138.
- Sukirno, S. 2013. Mikro Ekonomi (Teori Pengantar). PT Raja Grafindo Persada, Jakarta.

- Sugoyono. 2015. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: ALFABETA.
- Siagian, Renville. 2002. Pengantar Manajemen Agribisnis. Gadjah Mada University Press. Yogyakarta.
- Soekartawi. 1995. *Analisis Usahatani*. Universitas Indonesia. Jakarta
- Soekartawi. 2003. *Teori Ekonomi Produksi dengan Pokok Bahasan Analisis Cobb-Douglas*. Jakarta : PT RajaGrafindo Persada. 250 hal.
- Soekartawi. 2005. Agribisnis Teori dan Aplikasinya. Jakarta. Raja Grafindo Persada.
- Syarfi, Ira Wahyuni, 2004. Perkebunan Rakyat di Sumatera Barat. Draft Disertasi pada Pascasarjana (S3) Unand. Padang. repository.unand.ac.id/21210/1/Buletin\_Nagari\_ira.pdf. Diakses pada tanggal 02 Mei 2018 pada pukul 14.00 WIT.
- Usman, Syafiuddin, Sitti Aisyah, 2016. Analisis Pendapatan Usaha Abon Ikan Tuna (Studi Kasus Pada Usaha Kelompok Wanita “Az Zahra” Di Kelurahan Pattingalloang Kecamatan Ujung Tanah Kota Makassar Octopus : Jurnal Ikan Perikanan Vo 15 No 2 Tahun 2016.
- Wigena, I.G.P., H. Siregar, Sudrajat, dan S.R.P. Sitorus. 2009. *Desain Model Pengelolaan Kebun Kelapa Sawit Plasma Berkelanjutan Berbasis Sistem Pendekatan dinamis (Studi Kebun Kelapa Sawit Plasma PTPN V Sei Pagar, Kabupaten Kampar, Provinsi Riau*. Jurnal Agro Ekonomi.

**L**

**A**

**M**

**P**

**I**

**R**

**A**

**N**

## Lampiran 1. Kuesioner Penelitian

### STUDI PERBANDINGAN PENDAPATAN USAHATANI KELAPA SAWIT PETANI MANDIRI DENGAN PETANI PLASMA MANDIRI DI DESA MAHAHE KECAMATAN TOBADAK KABUPATEN MAMUJU TENGAH

**Responden adalah : Kepala Rumah Tangga/Istri**

No. Urut Responden	:
Tanggal Wawancara	:
Jam Wawancara	:
Nama Pewawancara	:
Pola Pengembangan	: Mandiri

#### 1. Keterangan Lokasi

1. Provinsi : Sulawesi Barat
2. Kabupaten : Mamuju Tengah
3. Kecamatan : Tobadak
4. Desa : Mahahe

#### 2. Karakteristik Responden

1. Nama responden :
2. Umur :
3. Jenis Kelamin : {1} Laki-laki {2} Perempuan
4. Status pernikahan : {1} Menikah  
{2} Belum Menikah  
{3} Cerai (Duda/Janda)
5. Alamat :
6. No Hp :
7. Nama kelompok tani :
8. Apa status pekerjaan anda saat ini?  
{1} bekerja {2} tidak bekerja

Anggota keluarga	Tingkat Pendidikan						
	Tidak Sekolah	SD	SMP	SMA	D3	S1	S2
Ayah							
Istri							
Anak <ul style="list-style-type: none"> <li>• Pertama</li> <li>• Kedua</li> <li>• Ketiga</li> <li>• Keempat</li> <li>• Kelima</li> <li>• Keenam</li> <li>• ketujuh</li> </ul>							
Dan lain-lain							

Komposisi Anggota Keluarga						
No	Nama	JK	Hubungan dan gankepala RT	Umur	Pekerjaan	
					Utama	Sampingan
1.						
2.						
3.						
4.						
5.						

9. berapakah rata-rata penghasilan dalam 1 bulan untuk pekerjaan utama anda:

- a. Kurang dari Rp 200.000
- b. > Rp 200.00 - Rp 400.000
- c. > Rp 400.000 – Rp 600.000
- d. > Rp 600.000 – Rp 800.000
- e. > Rp 800.000 – Rp 1 juta, -> Rp 1 juta,-

10. Berapakah rata-rata penghasilan dalam 1 bulan untuk pekerjaan sampingan anda:

- a. Kurang dari Rp 200.000
- b. > Rp 200.00 - Rp 400.000
- c. > Rp 400.000 – Rp 600.000
- d. > Rp 600.000 – Rp 800.000
- e. > Rp 800.000 – Rp 1 juta, -> Rp 1 juta,-

Kepemilikan Lahan		
1	Apakah anda memiliki lahan	1. Ya 2. Tidak
2	Jika Ya, berapa luas lahan tersebut (Ha)	
3	Apakah status lahan yang anda miliki	1. Milik 2. Sewa 3. Garap 4. Bagi hasil
4	Apasaja syarat-syarat yang harus dipenuhi untuk mendapatkan akses terhadap lahan tersebut?	
5	Bagaimana anda memanfaatkan lahan tersebut	1. Dijadikan sawah 2. Dijadikan perkebunan kelapa sawit 3. Di jual 4. Di sewakan 5. Lainnya

### 3. Peralatan yang Di Miliki Petani Kelapa Sawit

No	Jenis Alat	Jumlah	Nilai Baru (Rp)	Nilai Sekarang (Rp)	NPA
1.	Dodos				
2.	Egrek				
3.	Lori-lori				
4.	Sparayer				
5.	Parang				

Rumus Penyusutan :

=  $\frac{\text{nilai baru} - \text{nilai sekarang}}{\text{jumlah}}$

Lama pemakaian

#### 4. Analisis Usahatani Kelapa Sawit

##### a. Penerimaan Usahatani Kelapa Sawit

Bulan	Hektar	Harga Satuan	Fisik	Nilai (Rp)
Bulan ke-1				
Bulan ke-2				
Bulan ke-3				
Bulan ke-4				
Bulan ke-5				
Bulan ke-6				

##### b. Biaya Usahatani Kelapa Sawit

No	Jenis Biaya	Jumlah satuan	Harga Satuan (Rp)	Total Biaya (Rp)
1.	Biaya Variabel <ol style="list-style-type: none"><li>1. Pupuk Kimia<ol style="list-style-type: none"><li>a. NPK</li><li>b. Urea</li><li>c. Ponska</li><li>d. KCL</li></ol></li><li>2. Herbisida<ol style="list-style-type: none"><li>a. Gramoxono</li><li>b. Supremo</li><li>c. Supretok</li><li>d. Konup</li><li>e. DMA</li></ol></li><li>3. Penggunaan tenaga kerja<ol style="list-style-type: none"><li>a. Pemangkasan</li><li>b. Penyemprotan</li><li>c. Pemupukan</li><li>d. Panen</li></ol></li></ol>			
2.	Biaya Tetap <ol style="list-style-type: none"><li>1. Pajak Tanah</li><li>2. Penyusutan Alat<ol style="list-style-type: none"><li>a. Dodos</li><li>b. Egrek</li><li>c. Cangkul</li><li>d. Sprayer</li><li>e. Parang</li></ol></li></ol>			

## 5. Penggunaan Tenaga Kerja

No.	Uraian	TenagaKerja				
		1	2	3	4	5
1.	Pemangkasan					
2.	Penyemprotan					
3.	Pemupukan					
4.	Panen					
5.	Pasca Panen					

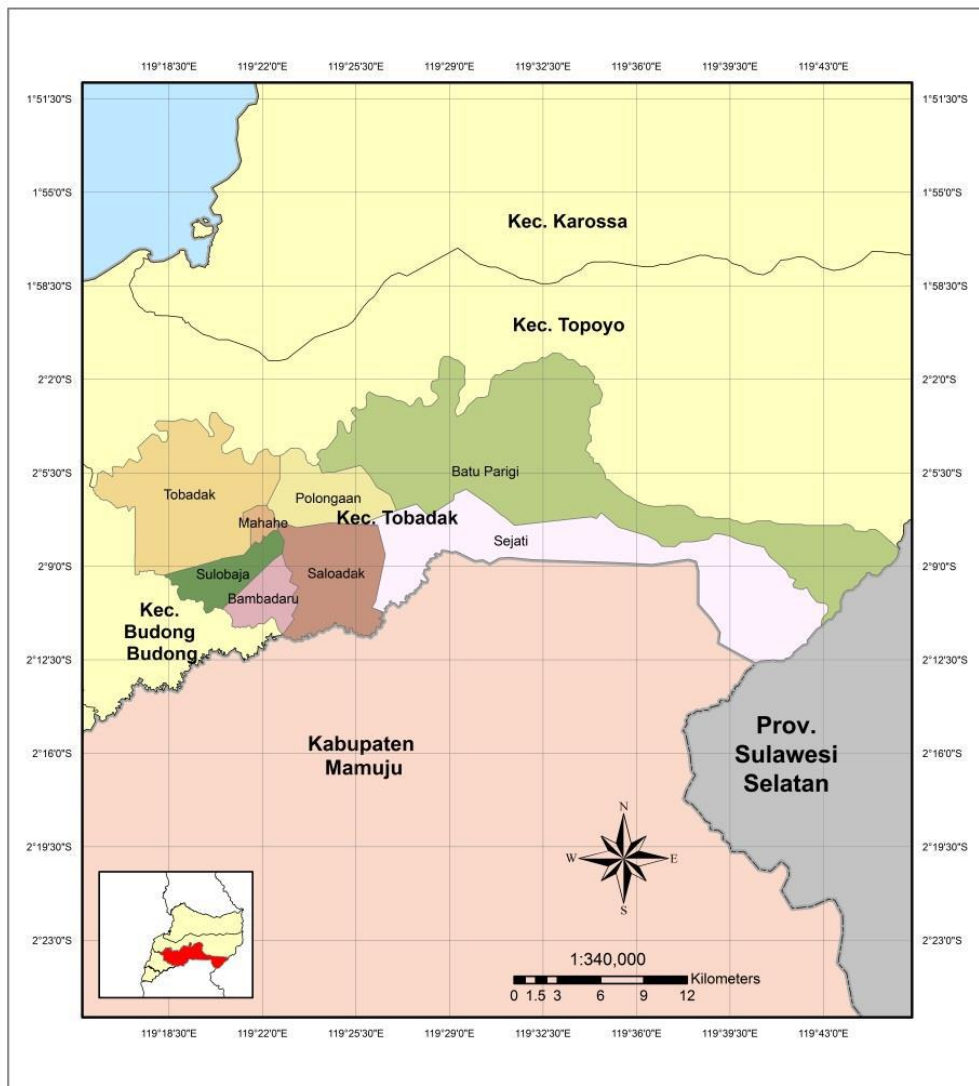
Keterangan :

1. Jumlah tenaga kerja (org)
2. Hari kerja
3. Jam kerja
4. Upah/hari (Rp)
5. Nilai dari perhitungan tenaga kerja (Rp)

$HOK = \text{Hari kerjaa} \times \text{Jumlah tenaga kerja} \times \text{upah/hari}$



## Lampiran 2. Peta Lokasi Penelitian



**Lampiran 3. Identitas Responden Usahatani Kelapa Sawit Petani Mandiri  
di Desa Mahahe Kecamatan Tobadak Kabupaten Mamuju  
Tengah Tahun 2018.**

<b>No</b>	<b>Nama Responden</b>	<b>Umur (tahun)</b>	<b>Luas lahan (Ha)</b>	<b>Pend.</b>	<b>Pengal.</b>	<b>Tang. (orang)</b>
1	Hasim	45	0,75	SD	30	6
2	Supriadi	26	1	S1	10	1
3	Yuliana	64	0,75	SD	30	5
4	Suhendra	26	1	S1	10	1
5	Nurmi	59	2	SD	32	3
6	Nyoman	35	1	S1	10	4
7	Yanti	35	2	SD	15	3
8	Kamanah	60	3	SD	30	3
9	Yunus	54	0,75	SD	32	8
10	Yakobbatto	62	1	SMA	35	4
11	MatusPadonang	64	1	SMA	30	4
12	KetutSamadi	48	6	SMP	28	2
13	AyobTobo	62	6	SMP	10	5
14	Syamsuddin	39	1,75	S1	30	4
15	Irfan	24	0,075	S1	7	0
16	Dg.Gowa	39	0,075	S1	10	1
17	Amiruddin	32	0,075	SD	20	4
18	Popo Masiku	48	1	SD	30	4
19	Martha	45	1,5	SMA	28	3
20	Adi	35	1,5	SMA	15	4

**Lampiran 4. Identitas Responden Usahatani Kelapa Sawit Petani Plasma di  
Desa Mahahe Kecamatan Tobadak Kabupaten Mamuju  
Tengah Tahun 2018.**

<b>No</b>	<b>Nama Responden</b>	<b>Umur (Tahun)</b>	<b>Luas Lahan (Ha)</b>	<b>Pend.</b>	<b>Pengal.</b>	<b>Tangg. (Orang)</b>
1	Toronji	56	2	SD	30	2
2	Lebu	65	2	SD	30	1
3	Hj.Subhan	51	2	SMP	32	3
4	Arsyad	73	2	SD	40	5
5	Suroto	52	2	SMA	30	4
6	Mariyatun	70	2	SD	42	3
7	Muniti	53	2	SD	30	2
8	Fitri	51	2	SD	30	3
9	Wayansuake	62	2	SD	44	4
10	Wayanmunarta	50	2	SMA	28	3
11	Veronika	62	2	SD	40	3
12	Ambo tuo	65	2	SD	42	2
13	Made sumerta	68	2	SD	30	3
14	DamarisMasangka	62	2	SD	30	4
15	Sanariah	45	2	SD	20	3
16	Nengah Nurse	70	2	SD	42	2
17	Hjamiruddin	73	2	D3	30	1
18	Lewi	51	2	S1	30	3
19	Titin	73	2	SD	44	4
20	Hj.asna	45	2	SMP	20	3

**Lampiran 5. Data Biaya Pupuk Usahatani Kelapa Sawit Petani Mandiri Di Desa Mahahe Kecamatan Tobadak Kabupaten Mamuju Tengah Tahun 2018.**

Nama Responden	Luas Lahan (Ha)	Pupuk											Total Biaya Pupuk	
		NPK			Urea			Ponska			KCL			
		Volume (KG)	Harga (Rp)	Total (Rp)	Volume (Kg)	Harga (Rp)	Total (Rp)	Volume (KG)	Harga (Rp)	Total (Rp)	Volume (KG)	Harga (Rp)		Total (Rp)
1	2	3	4	5=(3x4)	6	7	8 = (6 x 7)	9	10	11 = (9 x 10)	12	13	14=(2x13)	15 = (5+8+11+14)
Hasim	0,075				400	2.000	800.000							800.000
Supriadi	1				250	2.000	500.000	250	2.300	575.000	250	2.300	575.000	1.650.000
Yuliana	0,075				400	2.200	880.000							880.000
Suhendra	1				500	2.000	1.000.000							1.000.000
Nurmi	2				600	2.000	1.200.000							1.200.000
Nyoman	1				750	2.000	1.500.000							1.500.000
Yanti	2				600	2.400	1.440.000							1.440.000
Kamanah	3				500	2.400	1.200.000	250	2.300	575.000				1.775.000
Yunus	0,075	450	2.000	900.000										900.000
Yakob Batto	1				350	2.200	770.000				350	2.300	805.000	1.575.000
Matius Padonang	1				500	2.000	1.000.000							1.000.000
Ketut Samadi	6				500	2.200	1.100.000	500	2.600	1.300.000	500	2.300	1.150.000	3.550.000
Ayob Tobo	6				500	2.000	1.000.000	500	2.600	1.300.000	500	2.300	1.150.000	3.450.000
Syamsuddin	1,75							750	2.600	1.950.000				1.950.000
Irfan	0,075							150	2.400	360.000				360.000
Dg.Gowa	0,075							150	2.400	360.000				360.000
Amiruddin	0,075				350	2.000	700.000							700.000
Popo Masiku	1				250	2.000	500.000				250	2.300	575.000	1.075.000
Martha	1,5				500	2.000	1.000.000	400	2.400	960.000				1.960.000
Adi	1,5				400	2.000	800.000	500	2.600	1.300.000				2.100.000
<b>Jumlah</b>	<b>30,2</b>	<b>450</b>		<b>900.000</b>	<b>7350</b>		<b>15.390.000</b>	<b>3.450</b>		<b>8.680.000</b>	<b>1.850</b>		<b>4.255.000</b>	<b>29.225.000</b>
<b>Rata - Rata</b>	<b>2</b>	<b>450</b>		<b>900.000</b>	<b>459</b>		<b>961.875</b>	<b>383</b>		<b>964.444</b>	<b>370</b>		<b>851.000</b>	<b>1.461.250</b>

Catatan : Pemupukan di lakukan setiap 6 bulan sekali

**Lampiran 6. Data Biaya Pupuk Usahatani Kelapa Sawit Petani Plasma Di Desa Mahahe Kecamatan Tobadak Kabupaten Mamuju Tengah Tahun 2018.**

Nama Responden	Luas Lahan (Ha)	Pupuk												Total Biaya Pupuk
		NPK			Urea			Ponska			KCL			
		Volume (KG)	Harga (Rp)	Total (Rp)	Volume (Kg)	Harga (Rp)	Total (Rp)	Volume (KG)	Harga (Rp)	Total (Rp)	Volume (KG)	Harga (Rp)	Total (Rp)	
2	3	4	5	6=(4x5)	7	8	9=(7x8)	10	11	12=(19x11)	13	14	15=(13x14)	16=(6+9+12+15)
Toronji	2							750	2.600	1.950.000				1.950.000
Lebu	2							500	2.600	1.300.000				1.300.000
Hj.Subhan	2	500	2.000	1.000.000										1.000.000
Arsyad	2				1000	2.200	2.200.000							2.200.000
Suroto	2	850	2.600	2.210.000			-			-			-	2.210.000
Mariyatun	2				900	2.000	1.800.000			-			-	1.800.000
Muniti	2				500	2.200	1.100.000			-	500	2.400	1.200.000	2.300.000
Fitri	2				500	2.000	1.000.000			-	500	2.400	1.200.000	2.200.000
Wayan suake	2				750	2.400	1.800.000							1.800.000
Wayan munarta	2				500	2.400	1.200.000	400	2.600	1.040.000				2.240.000
Veronika	2				500	2.000	1.000.000	500	2.600	1.300.000			-	2.300.000
Ambo tuo	2				850	2.000	1.700.000							1.700.000
Made sumerta	2				500	2.400	1.200.000	500	2.600	1.300.000			-	2.500.000
Damaris Masangka	2				500	1.600	800.000						-	800.000
Sanariah	2				500	2.200	1.100.000	500	2.600	1.300.000			-	2.400.000
Nengah Nurse	2				300	2.000	600.000							600.000
Hj amiruddin	2	600	2.600	1.560.000										1.560.000
Lewi	2				350	2.200	770.000							770.000
Titin	2				600	2.200	1.320.000							1.320.000
Hj.asna	2				500	2.200	1.100.000							1.100.000
<b>Total</b>	<b>40</b>	<b>1950</b>		<b>4.770.000</b>	<b>8750</b>		<b>18.690.000</b>	<b>3.150</b>		<b>8.190.000</b>	<b>1000</b>		<b>2.400.000</b>	<b>34.050.000</b>
<b>Rata - Rata</b>	<b>2</b>	<b>650</b>		<b>1.590.000</b>	<b>583</b>		<b>1.168.125</b>	<b>525</b>		<b>819.000</b>	<b>500</b>		<b>300.000</b>	<b>1.702.500</b>

Catatan : Pemupukan di lakukan setiap 6 bulan sekali

**Lampiran 7. Data Biaya Herbisida Usahatani Kelapa Sawit Petani Mandiri Di Desa Mahahe Kecamatan Tobadak Kabupaten Mamuju Tengah Tahun 2018.**

Nama Responden	Luas Lahan (Ha)	pestisida															Total Biaya Pesticida	
		Gramoxono			supremo			Supretok			Konup			DMA				
		Volume (Liter)	Harga (Rp)	Total (Rp)	Volume (Liter)	Harga (Rp)	Total (Rp)	Volume (Liter)	Harga (Rp)	Total (Rp)	Volume (liter)	Harga (Rp)	Total (Rp)	Volume (Liter)	Harga (Rp)	Total (Rp)		
1	2	3	4	5=(4x5)	6	7	8=(6x7)	9	10	11=(9x10)	12	13	14=(12x13)	15	16	17=(15x16)	18=(5+8+11+14+17)	
Hasim	0,075										1	65.000	65.000				65.000	
Supriadi	1							2	60.000	120.000							-	120.000
Yuliana	0,075	1	70.000	70.000														70.000
Suhendra	1	1	65.000	65.000													-	65.000
Nurmi	2	4	65.000	260.000							3	65.000	195.000					455.000
Nyoman	1	2	65.000	130.000														130.000
Yanti	2	4	75.000	300.000														300.000
Kamanah	3				5	60.000	300.000											300.000
Yunus	0,075	1	65.000	65.000														65.000
Yakob Batto	1	3	65.000	195.000														195.000
Matus Padonang	1										1	60.000	60.000					60.000
Ketut Samadi	6				4	60.000	240.000	4	60.000	240.000					4	50.000	200.000	680.000
Ayob Tobo	6	4	65.000	260.000				4	60.000	240.000					4	50.000	200.000	700.000
Syamsuddin	1,75	3	65.000	195.000														195.000
Irfan	0,075	1	65.000	65.000														65.000
Dg.Gowa	0,075	1	65.000	65.000														65.000
Amiruddin	0,075	1	65.000	65.000														65.000
Popo Masiku	1	2	65.000	130.000														130.000
Martha	1,5	4	70.000	280.000														280.000
Adi	1,5							4	65.000	260.000								260.000
<b>Jumlah</b>	<b>30</b>	<b>32</b>		<b>2.145.000</b>	<b>9</b>		<b>540.000</b>	<b>14</b>		<b>860.000</b>	<b>5</b>		<b>320.000</b>	<b>8</b>		<b>400.000</b>		<b>4.265.000</b>
<b>Rata - Rata</b>	<b>2</b>	<b>2</b>		<b>153.214</b>	<b>5</b>		<b>270.000</b>	<b>4</b>		<b>215.000</b>	<b>2</b>		<b>106.667</b>	<b>4</b>		<b>100.000</b>		<b>213.250</b>

Catatan : Penyemprotan pada rumput dilakukan setiap 6 bulan sekali. Menjelang pemupukan rumput harus di semprot terlebih dahulu.

**Lampiran 8. Data Biaya Herbisida Usahatani Kelapa Sawit Petani Plasma Di Desa Mahahe Kecamatan Tobadak Kabupaten Mamuju Tengah Tahun 2018.**

Nama Responden	Luas Lahan (Ha)	Pestisida															Total Biaya Pestisida	
		Gramoxono			Supremo			Supretok			Konup			DMA				
		Volume (Liter)	Harga (Rp)	Total (Rp)	Volume (liter)	Harga (Rp)	Total (Rp)	Volume (Liter)	Harga (Rp)	Total (Rp)	Volume (liter)	Harga (Rp)	Total (Rp)	Volume (liter)	Harga (Rp)	Total (Rp)		
2	3	4	5	6=(4x5)	7	8	9=(7x8)	10	11	12=(10x11)	13	14	15=(13x14)	16	17	18=(16x17)	19=(6+9+12+15+18)	
Toronji	2				4	65.000	260.000							-				260.000
Lebu	2	4	70.000	280.000			-							-				280.000
Hj.Subhan	2				5	65.000	325.000							-				325.000
Arsyad	2			-	4	65.000	260.000							-				260.000
Suroto	2			-	3	65.000	195.000							-				195.000
Mariyatun	2	4	65.000	260.000			-							-				260.000
Muniti	2	5	65.000	325.000			-							-				325.000
Fitri	2						-				5	60.000	300.000					300.000
Wayan suake	2	5	75.000	375.000			-			-				-				375.000
Wayan munarta	2			-			-			-				-	4	50.000	200.000	200.000
Veronika	2						-			-	5	60.000	300.000					300.000
Ambo tuo	2			-	4	65.000	260.000			-				-				260.000
Made sumerta	2	4	70.000	280.000			-			-				-				280.000
Damaris Masangka	2			-			-	3	65.000	195.000				-				195.000
Sanariah	2			-			-			-				3	75.000	225.000		225.000
Nengah Nurse	2	5	70.000	350.000			-			-				-				350.000
Hj amiruddin	2			-			-	5	50.000	250.000				-				250.000
Lewi	2			-			-	4	65.000	260.000				-	3	75.000	225.000	485.000
Titin	2				3	60.000	180.000							-				180.000
Hj.asna	2						-			-	2	60.000	120.000					120.000
<b>Total</b>	<b>40</b>	<b>27</b>		<b>1.870.000</b>	<b>23</b>		<b>1.480.000</b>	<b>12</b>		<b>705.000</b>	<b>12</b>		<b>720.000</b>	<b>10</b>		<b>650.000</b>		<b>5.425.000</b>
<b>Rata - Rata</b>	<b>2</b>	<b>5</b>		<b>133.571</b>	<b>4</b>		<b>82.222</b>	<b>4</b>		<b>78.333</b>	<b>4</b>		<b>37.895</b>	<b>3</b>		<b>59.091</b>		<b>271.250</b>

Catatan : Penyemprotan pada rumput dilakukan setiap 6 bulan sekali. Menjelang pemupukan rumput harus di semprot terlebih dahulu.

**Lampiran 9.Data Biaya Tenaga Kerja Usahatani Kelapa Sawit Petani Mandiri Di Desa Mahahe Kecamatan Tobadak Kabupaten Mamuju Tengah Tahun 2018.**

Nama Responden	Luas Lahan (Ha)	Pemangkasan					Penyemprotan					Pemupukan					Panen					Total Biaya Tenaga Kerja	
		Hari Kerja	Jumlah Tenaga		Upah/Hari	HOK	Hari Kerja	Jumlah Tenaga		Upah/Hari	HOK	Hari Kerja	Jumlah Tenaga		Upah/Hari	HOK	Hari Kerja	Jumlah Tenaga		Jumlah Tandan	Upah/Tandan		HOK
1	2	3	4	5	6	7=(3x5x6)	8	9	10	11	12=(8x10x11)	13	14	15	16	17=(13x15x16)	18	19	20	21	22	23=(18x20x22x21)	24=(7+12+17+23)
Hasim	0,075	1	1		-	-	1	1			-	1	2			-	1	2		40		-	-
Supriadi	1	1		1	100.000	100.000	1		1	100.000	100.000	1		1	100.000	100.000	1		1	120	1.500	180.000	480.000
Yuliana	0,075	1	3			-	1	2			-	1	3			-	1	2		109		-	-
Suhendra	1	1		1	100.000	100.000	1		1	100.000	100.000	1		1	100.000	100.000	1		1	109	2.000	218.000	518.000
Nurmi	2	1		1	100.000	100.000	1		1	100.000	100.000	1		1	100.000	100.000	1		1	248	2.000	496.000	796.000
Nyoman	1	1		1	100.000	100.000	1	1			-	1	2			-	1		1	160	1.200	192.000	292.000
Yanti	2	1	1	1	100.000	100.000	1	1			-	1	2			-	1		1	100	2.000	200.000	300.000
Kamanah	3	1		1	100.000	100.000	1		1	100.000	100.000	1	2			-	1		1	159	2.500	397.500	597.500
Yunus	0,075	1	1			-	1	1			-	1	2			-	1	3		50		-	-
Yakob batto	1	1	3			-	1	3			-	1	4			-	1	2		162		-	-
Matus Padonang	1	1		1	100.000	100.000	1		1	100.000	100.000	1		1	100.000	100.000	1		1	111	1.200	133.200	433.200
Ketut Samadi	6	1		1	100.000	100.000	1	2	1	100.000	100.000	1	3			-	1		1	364	2.000	728.000	928.000
Ayob Tobo	6	1		1	100.000	100.000	1	2			-	1	3			-	1		1	233	1.200	279.600	379.600
Syamsuddin	1,75	1	1			-	1	2			-	1	2			-	1	2		149		-	-
Irfan	0,075	1		1	100.000	100.000	1		1	100.000	100.000	1		1	100.000	100.000	1		1	109	1.200	130.800	430.800
Dg.Gowa	0,075	1		1	100.000	100.000	1	1			-	1	1			-	1	1		109		-	100.000
Amiruddin	0,075	1	2			-	1	2			-	1	3			-	1	3		150		-	-
Popo Masiku	1	1		1	100.000	100.000	1	1			-	1	2			-	1		1	103	1.000	103.000	203.000
Martha	1,5	1	1		100.000		1	2			-	1	3			-	1	2		125		-	-
Adi	1,5	1	1			-	1	2			-	1	2			-	1	2		115		-	-
<b>JUMLAH</b>	<b>30,2</b>		<b>14</b>	<b>12</b>		<b>1.200.000</b>		<b>23</b>	<b>7</b>		<b>700.000</b>		<b>36</b>	<b>5</b>		<b>500.000</b>		<b>19</b>	<b>11</b>	<b>2.825</b>		<b>3.058.100</b>	<b>5.458.100</b>
<b>Rata - Rata</b>	<b>2</b>	<b>1</b>	<b>2</b>	<b>1</b>		<b>60.000</b>	<b>1</b>	<b>2</b>	<b>1</b>		<b>36.842</b>	<b>1</b>	<b>2</b>	<b>1</b>		<b>25.000</b>	<b>1</b>	<b>2</b>	<b>1</b>	<b>141,25</b>		<b>152.905</b>	<b>274.747</b>

Catatan : Tenaga kerja keluarga tidak di perhitungkan.



**Lampiran 10. Data Biaya Tenaga Kerja Usahatani Kelapa Sawit Plasma Di Desa Mahahe Kecamatan Tobadak Kabupaten Mamuju Tengah Tahun 2018.**

Nama Responden	Luas Lahan (Ha)	Pemangkasan					Penyemprotan					Pemupukan					Panen					Total Biaya Tenaga Kerja (Rp)	
		Hari Kerja	Jumlah Tenaga		Upah/Ha	HOK(Rp)	Hari Kerja	Jumlah Tenaga		Upah/Har	HOK(Rp)	Hari Kerja	Jumlah Tenaga		Upah/Har	HOK(Rp)	Hari Kerja	Jumlah Tenaga		Jumlah Tandan	Upah/Tan		HOK(Rp)
			T.Kel	T.Luar				T.Kel	T.Luar				T.Kel	T.Luar				T.Kel	T.Luar				
1	2	3	4	5	6	7=(3x5x6)	8	9	10	11	12=(8x10x11)	13	14	15	16	17=(13x15x16)	18	19	20	21	22	23=(18x20x22x21)	24=(7+12+17+23)
Toronji	2	1		1	500.000	500.000	1	1				1	1				1		2	125	2.500	625.000	1.125.000
Lebu	2	1		1	500.000	500.000	1	2			-	1	2			-	1		2	111	2.000	444.000	944.000
Hj.Subhan	2	1		1	500.000	500.000	1		1	100.000	100.000	1	1	1	100.000	100.000	1		2	150	3.000	900.000	1.600.000
Arsyad	2	1		1	600.000	600.000	1		1	100.000	100.000	1		1	100.000	100.000	1		2	178	2.000	712.000	1.512.000
Suroto	2	1		1	500.000	500.000	2	2			-	1	2			-	1		2	150	3.000	900.000	1.400.000
Mariyatun	2	1		1	500.000	500.000	1	3			-	1	3			-	1		2	154	2.500	770.000	1.270.000
Muniti	2	1		1	500.000	500.000	1		1	100.000	100.000	1		1	100.000	100.000	1		2	420	2.500	2.100.000	2.800.000
Fitri	2	1		1	600.000	600.000	1	1	1	100.000	100.000	1	2	1	100.000	100.000	1		2	251	2.500	1.255.000	2.055.000
Wayan suake	2	1		1	500.000	500.000	2	2			-	2	2			-	1		2	474	3.000	2.844.000	3.344.000
Wayan munarta	2	1		1	500.000	500.000	1		1	100.000	100.000	1	2			-	1		2	139	2.000	556.000	1.156.000
Veronika	2	1		1	500.000	500.000	1	2			-	1	3			-	1		2	194	3.000	1.164.000	1.664.000
Ambo tuo	2	1		1	600.000	600.000	1		1	125.000	125.000	1		1	100.000	100.000	1		2	111	3.000	666.000	1.491.000
Made sumerta	2	1	3			-	1	3			-	1	3			-	1		2	420	2.500	2.100.000	2.100.000
Damaris Masangka	2	1		1	600.000	600.000	1		1	100.000	100.000	1	3			-	1		2	480	2.500	2.400.000	3.100.000
Sanariah	2	1		1	500.000	500.000	1	2			-	1	2				1		2	158	3.000	948.000	1.448.000
Nengah Nurse	2	1		1	500.000	500.000	1	1			-	1	2			-	1		2	122	2.500	610.000	1.110.000
Hj amiruddin	2	1		1	500.000	500.000	1	3			-	1	3			-	1		2	150	2.500	750.000	1.250.000
Lewi	2	1	2			-	1	2			-	1	2			-	1		2	440	2.500	2.200.000	2.200.000
Titin	2	1		1	500.000	500.000	1	3			-	1	3			-	1		2	120	2.000	480.000	980.000
Hj.asna	2	1		1	600.000	600.000	1		1	100.000	100.000	1		1	140.000	140.000	1		2	150	2.500	750.000	1.590.000
<b>Jumlah</b>	<b>40</b>	<b>20</b>		<b>18</b>		<b>9.500.000</b>	<b>22</b>		<b>8</b>		<b>825.000</b>	<b>21</b>		<b>6</b>		<b>640.000</b>	<b>20</b>		<b>40</b>	<b>4497</b>		<b>23.174.000</b>	<b>34.139.000</b>
<b>Rata - Rata</b>	<b>2</b>	<b>1</b>		<b>1</b>		<b>475.000</b>	<b>1</b>		<b>1</b>		<b>43.421</b>	<b>1</b>		<b>1</b>		<b>35.556</b>	<b>1</b>		<b>2</b>	<b>224,85</b>		<b>1.158.700</b>	<b>1.712.677</b>

Catatan : Tenaga kerja keluarga tidak di perhitungkan.

**Lampiran 11. Data Biaya Penyusutan Alat Usahatani Kelapa Sawit Petani Mandiri di Desa Mahahe Kecamatan Tobadak Kabupaten Mamuju Tengah Tahun2018.**

Nama Responden	Luas Lahan (Ha)	DODOS					EGREK					LORI-LORI					PARANG					SEMPROT					TOTAL NPA (Rp)
		Jumlah	Nilai Baru (Rp)	Nilai Sekarang (Rp)	Lama Pakai	NPA (Rp)	Jumlah	Nilai Baru (Rp)	Nilai Sekarang (Rp)	Lama Pakai	NPA (Rp)	Jumlah	Nilai Baru (Rp)	Nilai Sekarang (Rp)	Lama Pakai	NPA (Rp)	Jumlah	Nilai Baru (Rp)	Nilai Sekarang (Rp)	Lama Pakai	NPA (Rp)	Jumlah	Nilai Baru (Rp)	Nilai Sekarang (Rp)	Lama Pakai	NPA (Rp)	
1	2	3	4	5	6	7=(4-5x3/6)	8	9	10	11	12=(9-10x8/11)	13	14	15	16	17=(14-15x13/16)	18	19	20	21	22=(19-20x18/21)	23	24	25	26	27=(24-25x23/26)	28=(7+12+22+27)
Hasim	0,075	1	350.000	330.000	1	20.000						1	500.000	470.000	1	30.000	2	70.000	65.000	2	5.000	1	450.000	430.000	1	20.000	75.000
Supriadi	1	1	300.000	270.000	1	30.000						1	550.000	530.000	1	20.000	1	70.000	65.000	1	5.000	1	450.000	430.000	1	20.000	75.000
Yuliana	0,075	2	350.000	330.000	2	20.000											5	70.000	55.000	4	1.250	1	500.000	470.000	1	30.000	51.250
Suhendra	1	1	350.000	330.000	1	20.000	1	850.000	830.000	1	20.000	1	500.000	470.000	1	30.000	1	75.000	70.000	1	5.000	2	450.000	430.000	2	20.000	95.000
Nurmi	2											2	500.000	470.000	2	30.000	2	70.000	65.000	2	5.000	1	450.000	430.000	1	20.000	55.000
Nyoman	1	1	350.000	330.000	1	20.000	1	850.000	830.000	1	20.000	2	500.000	470.000	2	30.000	1	75.000	70.000	1	5.000	2	450.000	430.000	2	20.000	95.000
Yanti	2	1	350.000	330.000	1	20.000	1	550.000	500.000	1	50.000	1	550.000	530.000	1	20.000	1	70.000	65.000	1	5.000	1	500.000	470.000	1	30.000	125.000
Kamanah	3	1	350.000	330.000	1	20.000	1	850.000	830.000	1	20.000	1	500.000	470.000	1	30.000	3	75.000	70.000	3	5.000	2	450.000	430.000	2	20.000	95.000
Yunus	0,075	1	350.000	330.000	1	20.000						1	550.000	530.000	1	20.000	3	70.000	65.000	3	5.000	1	500.000	470.000	1	30.000	75.000
Yakob batto	1	1	300.000	270.000	1	30.000						1	550.000	530.000	1	20.000	4	70.000	65.000	4	5.000	1	450.000	430.000	1	20.000	75.000
Matus Padonang	1	3	350.000	330.000	3	20.000	1	850.000	830.000	1	20.000	2	550.000	500.000	2	50.000	4	70.000	65.000	4	5.000	1	450.000	430.000	1	20.000	115.000
Ketut Samadi	6	2	300.000	270.000	2	30.000	1	850.000	830.000	1	20.000	2	500.000	470.000	2	30.000	2	70.000	65.000	2	5.000	2	500.000	470.000	2	30.000	115.000
Ayob Tobo	6	3	300.000	270.000	3	30.000	1	850.000	830.000	1	20.000	2	550.000	530.000	2	20.000	5	70.000	55.000	4	1.250	1	500.000	470.000	1	30.000	101.250
Syamsuddin	1,75	2	350.000	330.000	2	20.000						2	500.000	470.000	2	30.000	2	70.000	65.000	2	5.000	2	500.000	470.000	2	30.000	85.000
Irfan	0,075																1	70.000	65.000	1	5.000	1	450.000	430.000	1	20.000	25.000
Dg.Gowa	0,075	1	300.000	270.000	1	30.000	1	550.000	530.000	1	20.000	2	500.000	470.000	2	30.000	2	75.000	70.000	2	5.000	1	450.000	430.000	1	20.000	105.000
Amiruddin	0,075	2	300.000	270.000	2	30.000	1	850.000	830.000	1	20.000	2	550.000	530.000	2	20.000	1	75.000	70.000	1	5.000	1	450.000	430.000	1	20.000	95.000
Popo Masiku	1	1	350.000	330.000	1	20.000						1	550.000	530.000	1	20.000	2	70.000	70.000	2	-	1	450.000	430.000	1	20.000	60.000
Martha	1,5	1	350.000	330.000	1	20.000						1	550.000	530.000	1	20.000	2	70.000	65.000	2	5.000	2	500.000	470.000	2	30.000	75.000
Adi	1,5	1	350.000	330.000	1	20.000						2	500.000	470.000	2	30.000	1	75.000	70.000	1	5.000	1	450.000	430.000	1	20.000	75.000
<b>Jumlah</b>	<b>30,2</b>	<b>26</b>			<b>26</b>	<b>420.000</b>	<b>9</b>			<b>9</b>	<b>210.000</b>	<b>27</b>				<b>480.000</b>	<b>45</b>			<b>87.500</b>	<b>26</b>				<b>470.000</b>	<b>1.667.500</b>	
<b>Rata - Rata</b>	<b>2</b>	<b>1</b>			<b>1</b>	<b>23.333</b>	<b>1</b>			<b>1</b>	<b>23.333</b>	<b>2</b>			<b>2</b>	<b>26.667</b>	<b>2</b>			<b>4.375</b>	<b>1</b>			<b>1</b>	<b>23.500</b>	<b>83.375</b>	

**Lampiran 12. Data Biaya Penyusutan Alat Usahatani Kelapa Sawit Petani Plasma Di Desa Mahahe Kecamatan Tobadak Kabupaten Mamuju Tengah Tahun 2018.**

Nama Responden	Luas Lahan (Ha)	DODOS					EGREK					LORI-LORI					PARANG					SEMPROT					TOTAL NPA (Rp)	
		Jumlah	Nilai Baru (Rp)	Nilai Sekarang (Rp)	Lama Pakai	NPA (Rp)	Jumlah	Nilai Baru (Rp)	Nilai Sekarang (Rp)	Lama Pakai	NPA (Rp)	Jumlah	Nilai Baru (Rp)	Nilai Sekarang (Rp)	Lama Pakai	NPA (Rp)	Jumlah	Nilai Baru (Rp)	Nilai Sekarang (Rp)	Lama Pakai	NPA (Rp)	Jumlah	Nilai Baru (Rp)	Nilai Sekarang (Rp)	Lama Pakai	NPA (Rp)		
1	2	3	4	5	6	7=(4-5x3/6)	8	9	10	11	12=(9-10x8/11)	13	14	15	16	17=(14-15x13/16)	18	19	20	21	22=(19-20x18/21)	23	24	25	26	27=(24-25x23/26)	28=(7+12+17+22+27)	
Toronji	2	1	300.000	280.000	1	20.000	1	850.000	830.000	1	20.000	1	500.000	475.000	1	25.000	3	75.000	70.000	3	5.000	1	500.000	470.000	1	30.000	100.000	
Lebu	2	1	300.000	280.000	1	20.000	1	750.000	730.000	1	20.000	1	550.000	530.000	1	20.000	2	75.000	70.000	2	5.000	1	450.000	430.000	1	20.000	85.000	
Hj.Subhan	2	1	350.000	300.000	1	50.000	1	950.000	900.000	1	50.000	1	500.000	470.000	1	30.000	2	70.000	65.000	2	5.000	1	500.000	470.000	1	30.000	165.000	
Arsyad	2	1	300.000	280.000	1	20.000	2	900.000	850.000	2	50.000	2	500.000	470.000	2	30.000	3	70.000	65.000	3	5.000	1	500.000	470.000	1	30.000	135.000	
Suroto	2	1	300.000	280.000	1	20.000						1	550.000	530.000	1	20.000	3	75.000	70.000	3	5.000	1	450.000	430.000	1	20.000	65.000	
Mariyatun	2	2	300.000	250.000	2	50.000	1	850.000	830.000	1	20.000	1	550.000	530.000	1	20.000	4	70.000	65.000	4	5.000	1	450.000	430.000	1	20.000	115.000	
Muniti	2											1	500.000	470.000	1	30.000	2	75.000	70.000	2	5.000						35.000	
Fitri	2	1	300.000	250.000	1	50.000	1	900.000	850.000	1	50.000	1	500.000	470.000	1	30.000	2	70.000	65.000	2	5.000	1	450.000	400.000	1	50.000	185.000	
Wayan suake	2	2	290.000	250.000	2	40.000	2	900.000	850.000	2	50.000	1	550.000	500.000	1	50.000	5	70.000	65.000	5	5.000	2	500.000	470.000	2	30.000	175.000	
Wayan munarta	2	2	350.000	300.000	2	50.000	2	850.000	800.000	2	50.000	1	550.000	500.000	1	50.000	3	75.000	70.000	3	5.000	1	450.000	400.000	1	50.000	205.000	
Veronika	2	1	350.000	300.000	1	50.000											3	70.000	65.000	3	5.000						55.000	
Ambo tuo	2	1	300.000	250.000	1	50.000	1	850.000	800.000	1	50.000	1	550.000	500.000	1	50.000	3	75.000	70.000	3	5.000	2	450.000	400.000	2	50.000	205.000	
Made sumerta	2	2	290.000	250.000	2	40.000	2	850.000	800.000	2	50.000	1	500.000	470.000	1	30.000	5	75.000	70.000	5	5.000	4	500.000	470.000	4	30.000	155.000	
Damaris Masangka	2	3	350.000	300.000	3	50.000	1	900.000	850.000	1	50.000	1	500.000	470.000	1	30.000	4	70.000	65.000	4	5.000	1	500.000	470.000	1	30.000	165.000	
Sanariah	2	1	350.000	330.000	1	20.000	1	850.000	830.000	1	20.000	1	550.000	530.000	1	20.000	2	75.000	70.000	2	5.000	1	450.000	430.000	1	20.000	85.000	
Nengah Nurse	2	1	350.000	300.000	1	50.000	1	850.000	800.000	1	50.000	1	550.000	500.000	1	50.000	4	75.000	70.000	4	5.000	1	500.000	470.000	1	30.000	185.000	
Hj amiruddin	2	1	290.000	250.000	1	40.000	1	900.000	850.000	1	50.000	1	500.000	470.000	1	30.000	3	70.000	65.000	3	5.000	2	450.000	400.000	2	50.000	175.000	
Lewi	2	1	350.000	300.000	1	50.000	1	900.000	850.000	1	50.000	2	550.000	500.000	2	50.000	8	75.000	70.000	8	5.000	3	450.000	400.000	3	50.000	205.000	
Titin	2	1	290.000	250.000	1	40.000	1	900.000	850.000	1	50.000	1	500.000	470.000	1	30.000	3	70.000	65.000	3	5.000	1	500.000	470.000	1	30.000	155.000	
Hj.asna	2																2	75.000	70.000	2	5.000						5.000	
<b>Jumlah</b>	<b>40</b>	<b>24</b>				<b>710.000</b>	<b>20</b>				<b>680.000</b>	<b>20</b>				<b>595.000</b>	<b>66</b>				<b>100.000</b>	<b>25</b>				<b>570.000</b>	<b>2.655.000</b>	
<b>Rata - Rata</b>	<b>2</b>	<b>1</b>				<b>39.444</b>	<b>1</b>					<b>1</b>				<b>33.056</b>	<b>3</b>				<b>3</b>	<b>5.000</b>	<b>1</b>			<b>1</b>	<b>33.529</b>	<b>132.750</b>

**Lampiran 13. Data Biaya Pajak Tanah Usahatani Kelapa Sawit Petani Mandiri Di Desa Mahahe Kecamatan Tobadak Kabupaten Mamuju Tengah Tahun 2018.**

<b>No</b>	<b>Nama Responden</b>	<b>Luas Lahan (Ha)</b>	<b>Pajak Tanah (Rp)</b>
1	Hasim	0,075	50.000
2	Supriadi	1	100.000
3	Yuliana	0,075	50.000
4	Suhendra	1	100.000
5	Nurmi	2	175.000
6	Nyoman	1	100.000
7	Yanti	2	175.000
8	Kamanah	3	200.000
9	Yunus	0,075	65.000
10	YakobBatto	1	100.000
11	MatiusPadonang	1	65.000
12	KetutSamadi	6	260.000
13	AyobTobo	6	260.000
14	Syamsuddin	1,75	125.000
15	Irfan	0,075	65.000
16	Dg.Gowa	0,075	65.000
17	Amiruddin	0,075	65.000
18	Popo Masiku	1	65.000
19	Martha	1,5	125.000
20	Adi	1,5	125.000
<b>Jumlah</b>		<b>30,2</b>	<b>2.335.000</b>
<b>Rata - Rata</b>		<b>2</b>	<b>116.750</b>

**Lampiran 14. Data Biaya Pajak Tanah Usahatani Kelapa Sawit Plasma di  
Desa Mahahe Kecamatan Tobadak Kabupaten Mamuju  
Tengah Tahun 2018.**

<b>No</b>	<b>Nama Responden</b>	<b>Luas Lahan (Ha)</b>	<b>Pajak Tanah (Rp)</b>
1	Toronji	2	200.000
2	Lebu	2	200.000
3	Hj.Subhan	2	200.000
4	Arsyad	2	200.000
5	Suroto	2	200.000
6	Mariyatun	2	200.000
7	Muniti	2	200.000
8	Fitri	2	200.000
9	Wayansuake	2	200.000
10	Wayanmunarta	2	200.000
11	Veronika	2	200.000
12	Ambo tuo	2	200.000
13	Made sumerta	2	200.000
14	DamarisMasangka	2	200.000
15	Sanariah	2	200.000
16	Nengah Nurse	2	200.000
17	Hjamiruddin	2	200.000
18	Lewi	2	200.000
19	Titin	2	200.000
20	Hj.asna	2	200.000
<b>Jumlah</b>		<b>40</b>	<b>4.000.000</b>
<b>Rata - Rata</b>		<b>2</b>	<b>200.000</b>

**Lampiran 15. Data Biaya Pengurus Usahatani Kelapa Sawit Petani Plasma  
Di Desa Mahahe Kecamatan Tobadak Kabupaten Mamuju  
Tengah Tahun 2018.**

<b>No</b>	<b>Nama Responden</b>	<b>Luas Lahan (Ha)</b>	<b>Produksi (Kg)</b>	<b>Biaya Pengurus</b>
1	Toronji	2	2750	120.000
2	Lebu	2	2500	110.000
3	Hj.Subhan	2	3000	140.000
4	Arsyad	2	4560	210.000
5	Suroto	2	3000	140.000
6	Mariyatun	2	2750	120.000
7	Muniti	2	4300	200.000
8	Fitri	2	4746	210.000
9	Wayansuake	2	5000	225.000
10	Wayanmunarta	2	4404	200.000
11	Veronika	2	4574	210.000
12	Ambo tuo	2	4000	160.000
13	Made sumerta	2	4300	180.000
14	DamarisMasangka	2	4400	200.000
15	Sanariah	2	3700	185.000
16	Nengah Nurse	2	3400	160.000
17	Hjamiruddin	2	3000	140.000
18	Lewi	2	4700	250.000
19	Titin	2	3000	140.000
20	Hj.asna	2	2700	115.000
<b>Total</b>		<b>40</b>	<b>74784</b>	<b>3.415.000</b>

**Lampiran 16. Data Luas Lahan, Produksi, Harga dan Penerimaan Usahatani Kelapa Sawit Petani Mandiri di Desa Mahahe Kecamatan Tobadak Kabupaten Mamuju Tengah Tahun 2018.**

<b>No</b>	<b>Nama Responden</b>	<b>Luas Lahan (Ha)</b>	<b>Produksi (Kg)</b>	<b>harga Per/Kg</b>	<b>Penerimaan (Rp)</b>
1	Hasim	0,075	1000	1.200	1.200.000
2	Supriadi	1	1800	1.400	2.520.000
3	Yuliana	0,075	1000	1.400	1.400.000
4	Suhendra	1	1500	1.400	2.100.000
5	Nurmi	2	4774	1.400	6.683.600
6	Nyoman	1	1700	1.400	2.380.000
7	Yanti	2	2700	1.400	3.780.000
8	Kamanah	3	2625	1.400	3.675.000
9	Yunus	0,075	1400	1.400	1.960.000
10	Yakobbatto	1	1700	1.400	2.380.000
11	MatiusPadonang	1	1565	1.449	2.267.685
12	KetutSamadi	6	8508	1.400	11.911.200
13	AyobTobo	6	5153	1.400	7.214.200
14	Syamsuddin	1,75	3000	1.300	3.900.000
15	Irfan	0,075	1500	1.300	1.950.000
16	Dg.Gowa	0,075	1500	1.300	1.950.000
17	Amiruddin	0,075	2500	1.300	3.250.000
18	Popo Masiku	1	2066	1.300	2.685.800
19	Martha	1,5	2221	1.400	3.109.400
20	Adi	1,5	2120	1.400	2.968.000
<b>Total</b>		<b>30</b>	<b>50332</b>		<b>69.284.885</b>
<b>Total/Tahun</b>		<b>30</b>	<b>100664</b>		<b>138.569.770</b>
<b>Rata-Rata</b>		<b>2</b>	<b>9151</b>	<b>1.317</b>	<b>3.464.244</b>

**Lampiran 17. Data Luas Lahan, Produksi, Harga Dan Penerimaan Usahatani Kelapa Sawit Petani Plasma Di Desa Mahahe Kecamatan Tobadak Kabupaten Mamuju Tengah Tahun 2018.**

<b>No</b>	<b>Nama Responden</b>	<b>Luas Lahan (Ha)</b>	<b>Produksi (Kg)</b>	<b>harga Per/Kg</b>	<b>Penerimaan (Rp)</b>
1	Toronji	2	2750	1.400	3.850.000
2	Lebu	2	2500	1.400	3.500.000
3	Hj.Subhan	2	3000	1.400	4.200.000
4	Arsyad	2	4560	1.450	6.612.000
5	Suroto	2	3000	1.400	4.200.000
6	Mariyatun	2	2750	1.400	3.850.000
7	Muniti	2	4300	1.400	6.020.000
8	Fitri	2	4746	1.400	6.644.400
9	Wayansuake	2	5000	1.490	7.450.000
10	Wayanmunarta	2	4404	1.400	6.165.600
11	Veronika	2	4574	1.448	6.623.152
12	Ambo tuo	2	4000	1.400	5.600.000
13	Made sumerta	2	4300	1.400	6.020.000
14	Damaris Masangka	2	4400	1.400	6.160.000
15	Sanariah	2	3700	1.445	5.346.500
16	Nengah Nurse	2	3400	1.400	4.760.000
17	Hjamiruddin	2	3000	1.500	4.500.000
18	Lewi	2	4700	1.400	6.580.000
19	Titin	2	3000	1.400	4.200.000
20	Hj.asna	2	2700	1.400	3.780.000
<b>Total</b>		<b>40</b>	<b>74784</b>		<b>106.061.652</b>
<b>Total/Tahun</b>		<b>40</b>	<b>149568</b>		<b>212.123.304</b>
<b>Rata - Rata</b>		<b>2</b>	<b>3739</b>	<b>1.417</b>	<b>5.303.083</b>



**Lampiran 18. Data Total Biaya Usahatani Kelapa Sawit Petani Mandiri di Desa Mahahe Kecamatan Tobadak Kabupaten Mamuju Tengah Tahun 2018.**

No	Nama Responden	Luas Lahan (Ha)	Total Biaya Tenaga Kerja (Rp)	Total Biaya Pupukdan Pestisida (Rp)	Total Biaya Penyusutan Alat (Rp)	Total Biaya Pajaktanah (Rp)	Total Biaya (Rp)
1	2	3	4	5	6	7	8=(4+5+6+7)
1	Hasim	0,075		865.000	75.000	50.000	990.000
2	Supriadi	1	480.000	1.770.000	75.000	100.000	2.425.000
3	Yuliana	0,075		950.000	51.250	50.000	1.051.250
4	Suhendra	1	518.000	1.065.000	95.000	100.000	1.778.000
5	Nurmi	2	796.000	1.655.000	55.000	175.000	2.681.000
6	Nyoman	1	292.000	1.630.000	95.000	100.000	2.117.000
7	Yanti	2	300.000	1.740.000	125.000	175.000	2.340.000
8	Kamanah	3	597.500	2.075.000	95.000	200.000	2.967.500
9	Yunus	0,075		965.000	75.000	65.000	1.105.000
10	Yakobbatto	1		1.770.000	75.000	100.000	1.945.000
11	MatiusPadonang	1	433.200	1.060.000	115.000	65.000	1.673.200
12	KetutSamadi	6	928.000	4.230.000	115.000	260.000	5.533.000
13	AyobTobo	6	379.600	4.150.000	101.250	260.000	4.890.850
14	Syamsuddin	1,75		2.145.000	85.000	125.000	2.355.000
15	Irfan	0,075	430.800	425.000	25.000	65.000	945.800
16	Dg.Gowa	0,075	100.000	425.000	105.000	65.000	695.000
17	Amiruddin	0,075		765.000	95.000	65.000	925.000
18	Popo Masiku	1	203.000	1.205.000	60.000	65.000	1.533.000
19	Martha	1,5		2.240.000	75.000	125.000	2.440.000
20	Adi	1,5		2.360.000	75.000	125.000	2.560.000
<b>Total</b>		<b>30,2</b>	<b>5.458.100</b>	<b>33.490.000</b>	<b>1.667.500</b>	<b>2.335.000</b>	<b>42.950.600</b>
<b>Rata - Rata</b>		<b>2</b>	<b>454.842</b>	<b>1.674.500</b>	<b>83.375</b>	<b>116.750</b>	<b>2.147.530</b>

**Lampiran 19. Data Total Biaya Usahatani Kelapa Sawit Petani Plasma di Desa Mahahe Kecamatan Tobadak Kabupaten Mamuju Tengah Tahun 2018.**

No	Nama Responden	Luas Lahan (Ha)	Total Biaya Tenaga Kerja (Rp)	Total Biaya Pupuk dan Pestisida (Rp)	Total Biaya Pengurus (Rp)	Total Biaya Penyusutan Alat (Rp)	Total Biaya Pajak tanah (Rp)	Total Biaya (Rp)
1	2	3	4	5	6	7	8	8=(4+5+6+7)
1	Toronji	2	1.125.000	2.210.000	120.000	100.000	200.000	3.755.000
2	Lebu	2	944.000	1.580.000	110.000	85.000	200.000	2.919.000
3	Hj.Subhan	2	1.600.000	1.325.000	140.000	165.000	200.000	3.430.000
4	Arsyad	2	1.512.000	2.460.000	210.000	135.000	200.000	4.517.000
5	Suroto	2	1.400.000	2.405.000	120.000	65.000	200.000	4.190.000
6	Mariyatun	2	1.270.000	2.060.000	120.000	115.000	200.000	3.765.000
7	Muniti	2	2.800.000	2.625.000	200.000	35.000	200.000	5.860.000
8	Fitri	2	2.055.000	2.500.000	210.000	185.000	200.000	5.150.000
9	Wayansuake	2	3.344.000	2.175.000	225.000	175.000	200.000	6.119.000
10	Wayanmunarta	2	1.156.000	2.440.000	200.000	205.000	200.000	4.201.000
11	Veronika	2	1.664.000	2.600.000	210.000	55.000	200.000	4.729.000
12	Ambo tuo	2	1.491.000	1.960.000	160.000	205.000	200.000	4.016.000
13	Made sumerta	2	2.100.000	2.780.000	180.000	155.000	200.000	5.415.000
14	Damaris	2	3.100.000	995.000	200.000	165.000	200.000	4.660.000
15	Sanariah	2	1.448.000	2.625.000	185.000	85.000	200.000	4.543.000
16	Nengah Nurse	2	1.110.000	950.000	160.000	185.000	200.000	2.605.000
17	Hjamiruddin	2	1.250.000	1.810.000	140.000	175.000	200.000	3.575.000
18	Lewi	2	2.200.000	1.255.000	250.000	205.000	200.000	4.110.000
19	Titin	2	980.000	1.500.000	140.000	155.000	200.000	2.975.000
20	Hj.asna	2	1.590.000	1.220.000	115.000	5.000	200.000	3.130.000
<b>Total</b>		<b>40</b>	<b>34.139.000</b>	<b>39.475.000</b>	<b>3.395.000</b>	<b>2.655.000</b>	<b>4.000.000</b>	<b>83.664.000</b>
<b>Rata - Rata</b>		<b>2</b>	<b>1.706.950</b>	<b>1.973.750</b>	<b>169.750</b>	<b>132.750</b>	<b>200.000</b>	<b>4.183.200</b>

**Lampiran 20.Data Pendapatan Usahatani Kelapa Sawit Petani Mandiri di  
Desa Mahahe Kecamatan Tobadak Kabupaten Mamuju  
Tengah Tahun 2018.**

<b>No</b>	<b>Nama Responden</b>	<b>Luas Lahan (Ha)</b>	<b>Penerimaan (Rp)</b>	<b>Total Biaya (Rp)</b>	<b>Pendapatan (Rp)</b>
<b>1</b>	<b>2</b>	<b>3</b>	<b>4</b>	<b>5</b>	<b>6=(4-5)</b>
1	Hasim	0,075	1.200.000	990.000	210.000
2	Supriadi	1	2.520.000	2.425.000	95.000
3	Yuliana	0,075	1.400.000	1.051.250	348.750
4	Suhendra	1	2.100.000	1.778.000	322.000
5	Nurmi	2	6.683.600	2.681.000	4.002.600
6	Nyoman	1	2.380.000	2.117.000	263.000
7	Yanti	2	3.780.000	2.340.000	1.440.000
8	Kamanah	3	3.675.000	2.967.500	707.500
9	Yunus	0,075	1.960.000	1.105.000	855.000
10	Yakobbatto	1	2.380.000	1.945.000	435.000
11	Matius	1	2.267.685	1.673.200	594.485
12	KetutSamadi	6	11.911.200	5.533.000	6.378.200
13	AyobTobo	6	7.214.200	4.890.850	2.323.350
14	Syamsuddin	1,75	3.900.000	2.355.000	1.545.000
15	Irfan	0,075	1.950.000	945.800	1.004.200
16	Dg.Gowa	0,075	1.950.000	695.000	1.255.000
17	Amiruddin	0,075	3.250.000	925.000	2.325.000
18	Popo Masiku	1	2.685.800	1.533.000	1.152.800
19	Martha	1,5	3.109.400	2.440.000	669.400
20	Adi	1,5	2.968.000	2.560.000	408.000
<b>Total</b>		<b>30</b>	<b>69.284.885</b>	<b>42.950.600</b>	<b>26.334.285</b>
<b>Total/Tahun</b>		<b>30</b>	<b>138.569.770</b>	<b>42.950.600</b>	<b>95.619.170</b>
<b>Rata - Rata/bulan</b>		<b>2</b>	<b>3.464.244</b>	<b>2.147.530</b>	<b>1.316.714</b>

**Lampiran 21. Data Pendapatan Usahatani Kelapa Sawit Petani Plasma di  
Desa Mahahe Kecamatan Tobadak Kabupaten Mamuju  
Tengah Tahun 2018.**

<b>No</b>	<b>Nama Responden</b>	<b>Luas Lahan (Ha)</b>	<b>Penerimaan (Rp)</b>	<b>Total Biaya (Rp)</b>	<b>Pendapatan (Rp)</b>
<b>1</b>	<b>2</b>	<b>3</b>	<b>4</b>	<b>5</b>	<b>6=(4-5)</b>
1	Toronji	2	3.850.000	3.755.000	95.000
2	Lebu	2	3.500.000	2.919.000	581.000
3	Hj.Subhan	2	4.200.000	3.430.000	770.000
4	Arsyad	2	6.612.000	4.517.000	2.095.000
5	Suroto	2	4.200.000	4.190.000	10.000
6	Mariyatun	2	3.850.000	3.765.000	85.000
7	Muniti	2	6.020.000	5.860.000	160.000
8	Fitri	2	6.644.400	5.150.000	1.494.400
9	Wayansuake	2	7.450.000	6.119.000	1.331.000
10	Wayanmunarta	2	6.165.600	4.201.000	1.964.600
11	Veronika	2	6.623.152	4.729.000	1.894.152
12	Ambo tuo	2	5.600.000	4.016.000	1.584.000
13	Made sumerta	2	6.020.000	5.415.000	605.000
14	Damaris	2	6.160.000	4.660.000	1.500.000
15	Sanariah	2	5.346.500	4.543.000	803.500
16	Nengah Nurse	2	4.760.000	2.605.000	2.155.000
17	Hjamiruddin	2	4.500.000	3.575.000	925.000
18	Lewi	2	6.580.000	4.110.000	2.470.000
19	Titin	2	4.200.000	2.975.000	1.225.000
20	Hj.asna	2	3.780.000	3.130.000	650.000
<b>Total</b>		<b>40</b>	<b>106.061.652</b>	<b>83.664.000</b>	<b>22.397.652</b>
<b>Total/Tahun</b>		<b>40</b>	<b>212.123.304</b>		<b>44.795.304</b>
<b>Rata - Rata</b>		<b>2</b>	<b>5.303.083</b>	<b>4.183.200</b>	<b>1.119.883</b>

Lampiran 22. Surat Pengantar Penelitian Dari Tata Usaha Fakultas Pertanian



**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**  
**FAKULTAS PERTANIAN**

Jl. Sultan Alauddin Makassar No. 259 Makassar, Telp (0411) 866772, 881593, Fax 0411 865 588

Nomor : .....<sup>552</sup>.../FP/C.2-II/IV/39/2018  
Lamp : 1 (Satu) Proposal Penelitian  
Hal : Pengantar Penelitian

Kepada Yth:  
**Ketua LP3M UNISMUH Makassar**  
Di-  
Makassar

Assalamu Alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Sehubungan rencana pelaksanaan Penelitian mahasiswa Fakultas Pertanian UNISMUH Makassar, maka kami mohon Bapak untuk memberikan surat Pengantar Izin Penelitian Kepada mahasiswa dibawah ini,

Nama : Anggi Riski Posia  
Stambuk : 10596 0170714  
Jurusan : Agribisnis  
Waktu Pelaksanaan : April – Mei 2018  
Judul : Studi Perbandingan Pendapatan Usahatani Kelapa Sawit Petani Mandiri Dengan Petani Plasma di Desa Mahahe Kecamatan Tobadak Kabupaten Mamuju Tengah”

Atas perhatian dan kerjasamanya kami haturkan jazakumullah khairan katsira.

Wassalamu Alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Makassar, 06 April 2018 M  
19 Rajab 1439 H

Dekan,  
  
  
H. Burhanuddin, S.Pi.,M.P  
NBM : 853 947

Lampiran 23. Surat Pengantar Penelitian Dari LP3M Unismuh Makassar



**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**  
LEMBAGA PENELITIAN PENGEMBANGAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT  
Jl. Sultan Alauddin No. 259 Telp.866972 Fax (0411)865588 Makassar 90221 E-mail :lp3munismuh@plasa.com



بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Nomor : 241/Izn-5/C.4-VIII/IV/37/2018  
Lamp : 1 (satu) Rangkap Proposal  
Hal : Permohonan Izin Penelitian

23 Rajab 1439 H  
09 April 2018 M

Kepada Yth,  
Bapak / Ibu Bupati Mamuju Tengah  
Cq. Ka. Badan Kesbang, Politik & Linmas  
di -  
Mamuju Tengah

السَّلَامُ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَةُ اللَّهِ وَبَرَكَاتُهُ

Berdasarkan surat Dekan Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Makassar, nomor: 552/FP/C.2-II/IV/39/2018 tanggal 6 April 2018, menerangkan bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini :

Nama : **ANGGI RISKI POSIA**  
No. Stambuk : **10596 01707 14**  
Fakultas : **Fakultas Pertanian**  
Jurusan : **Agribisnis**  
Pekerjaan : **Mahasiswa**

Bermaksud melaksanakan penelitian/pengumpulan data dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul :

“Studi Perbandingan Pendapatan Usahatani Kelapa Sawit Petani Mandiri Dengan Petani Plasma di Desa Mahahe Kecamatan Tobadak Kabupaten Mamuju Tengah”

Yang akan dilaksanakan dari tanggal 14 April 2018 s/d 14 Juni 2018.

Sehubungan dengan maksud di atas, kiranya Mahasiswa tersebut diberikan izin untuk melakukan penelitian sesuai ketentuan yang berlaku.

Demikian, atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan Jazakumullahu khaeran katziraa.

السَّلَامُ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَةُ اللَّهِ وَبَرَكَاتُهُ

Ketua LP3M,  
  
**Dr. Ir. Abubakar Idhan, MP.**  
NBM 101 7716



## Lampiran 24. Surat Pengantar Penelitian Dari Bupati Mamuju Tengah



### PEMERINTAH KABUPATEN MAMUJU TENGAH KANTOR KESATUAN BANGSA DAN POLITIK

Alamat : Jl. Poros Tobadak Kec. Tobadak, Kab. Mamuju Tengah Prov. Sulawesi Barat, Kode Pos 91563

Nomor : 070 /026 / IV / 2018

Lampir :-

Perihal : **Permohonan izin Penelitian**

Kepada,

Yth. **KEPALA DESA MAHAHE**

Di-

Tempat

Berdasarkan Surat dari **UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR** Nomor : 241/Izn-5/C.4-VIII/IV/37/2018, Tanggal 09 April 2018 tentang Permohonan Izin Penelitian.

Maka yang Bertanda Tangan dibawah ini :

Nama : **Drs. H. SAHARUDDIN TINGGI**  
Pangkat : Pembina Tk. I  
Nip : 19631231 198512 1 072  
Jabatan : Plt. Kesbangpol Kabupaten Mamuju Tengah  
Alamat : Topoyo

Memberikan Izin Kepada :

Nama : **ANGGI RISKI POSIA**  
Nim : 10596 01707 14  
Alamat : Tobadak

Untuk : Melakukan Penelitian Dengan Judul **"STUDI PERBANDINGAN PENDAPATAN USAHATANI KELAPA SAWIT PETANI MANDIRI DENGAN PETANI PLASMA DI DESA MAHAHE KECAMATAN TOBADAK KABUPATEN MAMUJU TENGAH"**

Pada Prinsipnya Pemerintah Daerah Menyetujui Mahasiswa tersebut di atas dapat Melakukan Penelitian pada Desa Mahahe Kecamatan Tobadak Kabupaten Mamuju Tengah Pada Tanggal 14 April s/d 14 Juni 2018. Dengan Ketentuan hasil penelitian disampaikan kepada Pemerintah Daerah melalui Kantor Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Mamuju Tengah.

Demikian surat izin ini diberikan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Dikeluarkan di Tobadak  
Pada Tanggal 14 April 2018

Plt. KEPALA,



**Drs. H. SAHARUDDIN TINGGI**

Pangkat Pembina Tk. I

NIP. 19631231 198512 1 072

#### **Tembusan Kepada Yth :**

1. Bupati Mamuju Tengah ( Sebagai Laporan ) di Tobadak ;
2. Rektor UNISMUH Makassar di Makassar;
3. Dekan Fakultas Pertanian UNISMUH Makassar di Makassar;
4. Kepala Desa Mahahe di Tobadak;
5. Yang Bersangkutan;
6. Arsip.

## JADWAL PELAKSANAAN PENELITIAN

No	Judul Kegiatan	Kegiatan dalam bulan ke minggu ke															
		Bulan I				Bulan II				Bulan III				Bulan IV			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1.	Penyusunan Proposal	■	■	■	■												
2.	Seminar Proposal				■												
3.	Penelitian					■											
	• Wawancara						■										
	• Kuesioner						■										
	• Dokumentasi						■										
	• Pengumpulan Data							■	■								
	• Analisis Data							■	■								
4.	Penulisan Skripsi									■	■	■	■				
5.	Seminar Hasil													■			
6.	Perbaikan													■	■	■	■
7.	Ujian Skripsi																■

**Catatan : setiap kegiatan yang dilakukan harus dihitamkan**



## Lampiran 25. Dokumentasi Penelitian

### 1. Petani Mandiri



**Gambar 1. Wawancara dengan Mantan Kepala Desa Pertama di Desa Mahahe**



**Gambar 2. Wawancara Dengan Kepala Dusun**



**Gambar 3. Wawancara Dengan Tokoh Masyarakat**



**Gambar 4. Wawancara Dengan Petani**





**Gambar 5. Wawancara Dengan Petani**

## **2. Petani Mandiri**



**Gambar 6. Wawancara Dengan Petani**



**Gambar 7. Wawancara dengan Petani**



**Gambar 8. Wawancara dengan Petani**





**Gambar 9. Wawancara Dengan Petani**



**Gambar 10. Pedagang Pengumpul**

## RIWAYAT HIDUP



Anggi Riski Posia, lahir di Ale Jempo (Bone) pada tanggal 01 Januari 1996, anak pertama dari 4 bersaudara dari Ayahanda Tamsil dan Ibunda Muliati.

Penulis masuk Sekolah Dasar pada tahun 2002 di SD Inpres Lappariaja dan lanjut ke Sekolah Dasar SD Inpres Saloadak dan Tamat Sekolah Dasar pada tahun 2007. Tamat SMP Negeri Terbuka Budong - Budong pada tahun 2008, dan tamat SMA di SMA Negeri 1 Tobadak pada tahun 2014.

Pada tahun yang sama (2014) penulis melanjutkan pendidikan pada program Strata Satu (S1) Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Makassar dan selesai tahun 2018.